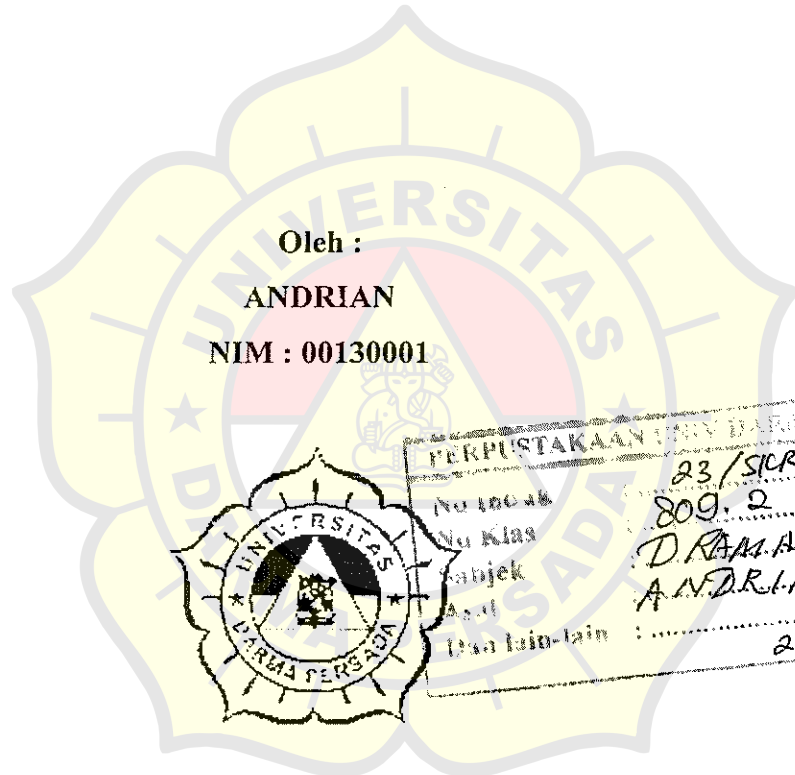


UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**PENYELIDIKAN KASUS KEMATIAN EVA SMITH
OLEH INSPEKTUR GOOLE DALAM DRAMA
AN INSPECTOR CALLS
KARYA J. B. PRIESTLEY**

Skripsi sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra



Oleh :
ANDRIAN
NIM : 00130001

**FAKULTAS SASTRA JURUSAN INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2005**

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**PENYELIDIKAN KASUS KEMATIAN EVA SMITH
OLEH INSPEKTUR GOOLE, DALAM DRAMA *AN INSPECTOR CALLS*
KARYA J.B PRIESTLEY**

Oleh:

ANDRIAN

NIM: 00130001

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi, oleh:

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Inggris

(Swany Chiakrawaty, SS, Spsi, MA)

Pembimbing I

(Dr. Hj. Albertine .S.Minderop)

Pembimbing II


(Drs. Rusdy .M. Yusuf, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PENYELIDIKAN KASUS KEMATIAN EVA SMITH
OLEH INSPEKTUR GOOLE, DALAM DRAMA *AN INSPECTOR CALLS*
KARYA J.B PRIESTLEY**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 26 Juli 2005 dihadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing I / Penguji


(Dr. Hj. Albertine .S. Minderop, MA)

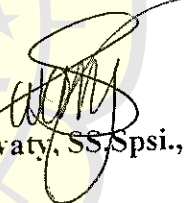
Ketua Panitia / Penguji


(Dra. Yualiasih Ibrahim)

Pembimbing II / Penguji


(Drs. Rusdy.M.Yusuf, M. Si

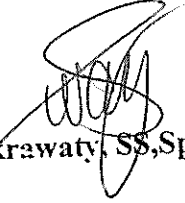
Sekretaris Panitia / Penguji


(Swany Chiakrawaty, SS,Spsi., MA)


Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris


(Swany Chiakrawaty, SS,Spsi., MA)

Dekan Fakultas Sastra

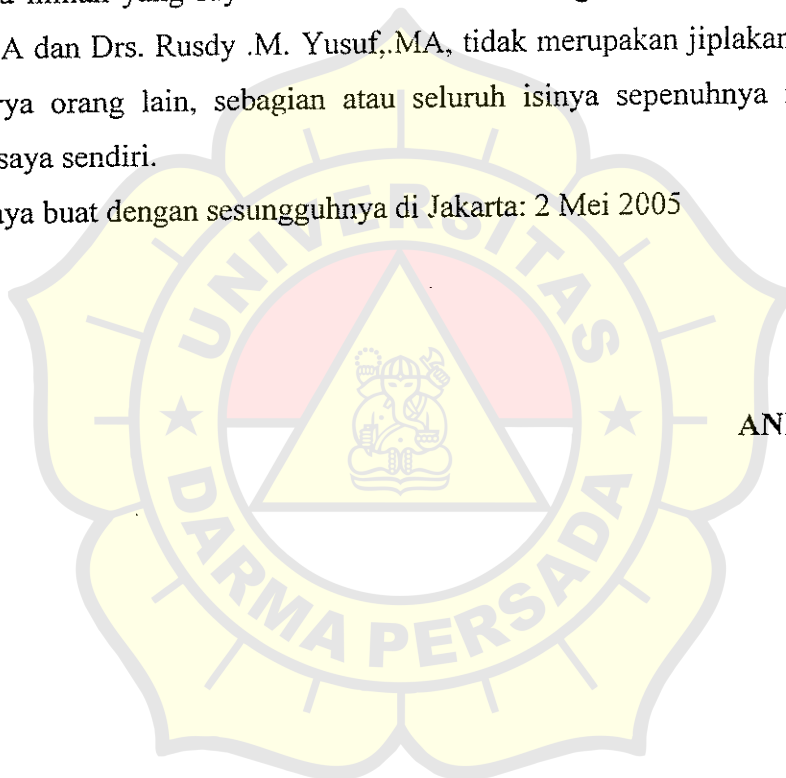

(Dr.Hj. Albertine .S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana Yang Berjudul:

**PENYELIDIKAN KASUS KEMATIAN EVA SMITH
OLEH INSPEKTUR GOOLE, DALAM DRAMA *AN INSPECTOR CALLS*
KARYA J.B PRIESTLEY**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu.Dr.Hj.Albertine .S. Minderop, MA dan Drs. Rusdy .M. Yusuf,.MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: 2 Mei 2005



ANDRIAN

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, puji syukur kepada Allah S.W.T. karena atas rahmat dan karunia Nya- lah maka skripsi ini dapat saya selesaikan tepat pada waktunya. Dalam menyusun skripsi ini, saya mendapatkan bantuan dan bimbingan serta kebaikan hati yang tak terhingga dari beberapa orang yang dengan tulus memberikannya. Untuk itu, dengan kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Albertine .S. Minderop, MA, selaku pembimbing I, atas waktu, tenaga dan pikiran yang diberikan kepada saya, untuk mengoreksi skripsi saya.
2. Drs. Rusdy. M. Yusuf, MA, selaku pembimbing II, atas waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada saya untuk mengoreksi skripsi yang saya buat sehingga dapat terselesaikan.
3. Drs. Mana Rahmana, MA, sebagai Pembimbing Akademik, yang banyak memberikan masukan kepada saya dalam menjalani proses perkuliahan selama ini.
4. Kedua orang tua, kakak dan adik yang telah mendoakan agar saya dapat menjadi orang yang berguna untuk orang banyak. Doa kalian benar-benar melancarkan segala usaha yang saya lakukan.
5. Dosen-dosen fakultas sastra Inggris, yang memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada saya terutama dalam masa perkuliahan.
6. Perpustakaan Universitas Darma Persada, British Council, KWA atas pinjaman buku-bukunya.
7. Sahabat-sahabat karib ku yang selalu membantu saya baik dalam masa perkuliahan mau pun masa saya menulis skripsi ini.

Masih banyak yang lainnya yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Akhir kata, saya sekali lagi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan saya juga mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Jakarta, Juli 2005

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	2
	C. Pembatasan Masalah.....	3
	D. Perumusan Masalah.....	3
	E. Tujuan Penelitian.....	3
	F. Landasan Teori.....	4
	G. Metode Penelitian.....	9
	H. Manfaat Penelitian.....	9
	I. Sistematika Penyajian.....	9
BAB II	ANALISIS DRAMA <i>AN INSPECTOR CALLS</i> MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK	11
	A. Analisis Perwatakan.....	11
	1. Melalui Tuturan Pengarang Terhadap Karakteristik Pelakunya ..	11
	2. Melihat Bagaimana Tokoh Itu Berbicara Tentang Dirinya Sendiri.....	15
	3. Melihat Bagaimana Tokoh Lain Berbicara Tentang Dirinya.....	18
	B. Latar.....	21
	1. Latar Fisik.....	21
	2. Latar Sosial.....	22
	3. Latar Spiritual.....	23

C. Motivasi	24
1. Motivasi Untuk Mendapatkan Imbalan.....	24
2. Motivasi Takut Untuk Menghadapi Kegagalan.....	26
3. Motivasi Atas Dasar Cemburu Atau Iri	27
D. Rangkuman	29

BAB III ANALISIS DRAMA *AN INSPECTOR CALLS* MELALUI

UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK.....	31
A. Strukturalisme Genetik.....	31
1. Fakta Kemanusiaan	32
2. Subyek Kolektif	34
3. Pandangan Dunia	35
B. Rangkuman	37

BAB IV PENYELIDIKAN KASUS KEMATIAN EVA SMITH OLEH INSPEKTUR GOOLE DALAM DRAMA *AN INSPECTOR CALLS* KARYA J. B. PRIESTLEY.....

A. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Berdasarkan Hasil Analisis Perwatakan	39
1. Penyelidikan Inspektur Goole Yang Menunjukkan Watak Eric Pemabuk	39
2. Penyelidikan Inspektur Goole Yang Menunjukkan Watak Eric Panjang Tangan	40
3. Penyelidikan Inspektur Goole Yang Menunjukkan Watak Arthur Birling Pemarah.....	41
4. Penyelidikan Inspektur Goole Yang Menunjukkan Watak Sheila Pemarah.....	41
5. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Yang Menunjukkan Watak Inspektur Goole Yang Berwibawa	43

B. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Berdasarkan Hasil Analisis Latar	43
1. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Yang Terjadi di Brumley.....	43
2. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Yang Berlangsung di Rumah Keluarga Birling	44
3. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Terhadap Masyarakat Kelas Atas.....	45
4. Keinginan Arthur Birling Untuk Masuk ke Dalam Kelas Bangsawan Pada Penyelidikan Inspektur Goole.....	46
C. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Berdasarkan Hasil Analisis Motivasi.....	47
1. Tidak Terpenuhinya Tuntutan Kenaikan Upah Yang Menyebabkan Kematian Eva Smith	47
2. Kematian Eva Smith Yang Disebabkan Karena Bunuh Diri.....	48
3. Kecemburuan Sheila Yang Mengakibatkan Kematian Eva Smith.....	49
D. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Berdasarkan Hasil Analisis Strukturalisme Genetik.....	50
1. Penyelidikan Inspektur Goole Atas Tempat Gerald dan Eva Smith Bertemu.....	50
a. Penyelidikan Inspektur Goole Atas Tempat Eric dan Eva Smith Bertemu	51
b. Penyelidikan Inspektur Goole Atas Penolakan Mrs. Birling Terhadap Eva Smith	51

2. Pemecatan Yang Menyebabkan Eva Smith Bunuh Diri.....	52
3. Penyelidikan Inspektur Goole Terhadap Aksi Demonstrasi Para Buruh.....	53
E. Rangkuman.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. <i>Summary of the Thesis</i>	58

LAMPIRAN

SKEMA PENELITIAN

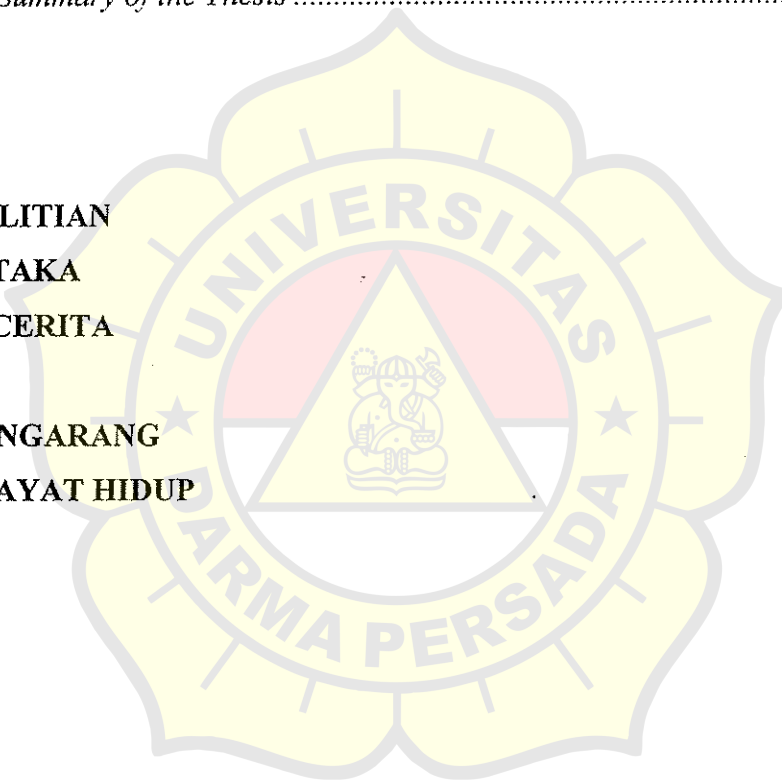
DAFTAR PUSTAKA

RINGKASAN CERITA

ABSTRAK

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi dan drama. Sastra adalah bahasa seni mengekspresikan pandangan, ide-ide, keyakinan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia yang dihubungkan dengan kebenaran moral.¹ Dalam penelitian ini saya akan meneliti salah satu bentuk karya sastra yang imajinatif, yaitu drama. Menurut Jacob Saini, drama merupakan karya sastra yang mengungkapkan cerita dialog-dialog para tokoh yang mementaskan drama tersebut. Drama adalah cerita-cerita yang membawakan tema tertentu yang diungkapkan melalui dialog-dialog dan perbuatan tokohnya.²

Drama yang akan saya bahas adalah karya J.B Priestley. J.B Priestley adalah seorang sastrawan yang banyak menghasilkan karya-karya besar, diantaranya: *Adam in Moon Shine* (1927), *Blackout in Gretley* (1942), *An Inspector Calls* (1946) dan lain-lain.³ Saya tertarik memilih drama *An Inspector Calls* karya J.B Priestley karena di dalamnya banyak hal yang dapat diteliti dan ceritanya yang unik.

Drama ini menceritakan tentang keluarga Birling yang telah berbuat semena-mena terhadap seorang gadis cantik, dia adalah seorang buruh di perusahaan Arthur Birling yang bernama Eva Smith. Eva Smith dan buruh lainnya melakukan demonstrasi untuk meminta kenaikan gaji, namun aksi ini tidak digubris oleh Arthur Birling yang berujung pemecatan terhadap Eva Smith. Setelah dipecat dari perusahaan Birling, dia bekerja di sebuah toko

¹ Sumardjo, K.M, *Apresiasi Kesusastraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 1994), hal 3

² *Ibid*, hal 17-32

³ Martin, "The Bibliography of JB. Priestley", JB. Priestley 1567.87 (4 Juli 1999) Online Internet Oktober 2002

pakaian Milwards. Tapi ini tidak bertahan lama karena dia dipecat juga, sebab Sheila, anak dari Arthur Birling meminta manajer toko tersebut memecatnya karena dianggap tidak sopan melecehkan Sheila yang sedang mencoba pakaian di toko itu. Setelah keluar dari toko tersebut, Eva bertemu dengan Gerald, dan Gerald menjadikannya seorang simpanan. Tapi itu pun tidak bertahan lama, karena Gerald harus pergi selama beberapa minggu untuk berbisnis, dan akhirnya mereka putus. Kemudian Eva bertemu dengan Eric di Palace Bar dan akhirnya mereka berpacaran. Berapa lama kemudian Eva hamil tapi dia tidak ingin Eric menikahnya. Eric memberikannya uang sebesar lima puluh poundsterling yang dia ambil dari kantor ayahnya, Arthur Birling, namun Eva menolak setelah tahu uang yang diberikan oleh Eric kepadanya hasil curian. Hubungan mereka putus, dan Eva meninggalkan Eric. Pada suatu hari Eva datang ke komite yang dipimpin oleh Mrs. Birling untuk meminta bantuan. Tapi dia malah ditolak karena Mrs. Birling menganggapnya kurang sopan. Karena Eva menganggap tak ada satu orang pun yang mau menolongnya, akhirnya dia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri meminum racun serangga. Dari sinilah konflik cerita berawal.

Setelah membaca drama tersebut beberapa kali, saya menemukan masalah yang dapat diteliti melalui pendekatan sosiologi, misalnya bagaimana perlakuan pengusaha terhadap para buruh, khususnya buruh wanita. Pada akhirnya saya memilih judul penelitiannya, yaitu "Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole, dalam drama *An Inspector Calls* karya J.B Priestley."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengidentifikasi masalah sebagai berikut: adanya penyelidikan kasus kematian Eva Smith. Saya berasumsi tema drama ini adalah penyelidikan kasus kematian Eva Smith oleh Inspektur Goole, dalam drama *An Inspector Calls*, karya J.B Priestley.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa unsur yang perlu diteliti. Namun dalam penelitian ini, saya hanya membatasi masalah pada unsur-unsur intrinsik yang terdiri atas perwatakan, latar dan motivasi serta unsur-unsur ekstrinsik yaitu dengan menggunakan pendekatan sosiologi, yaitu: strukturalisme genetik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah yaitu apakah benar asumsi saya bahwa tema ini adalah penyelidikan kasus kematian Eva Smith oleh Inspektur Goole.

Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah di atas sebagai berikut :

- 1) Apakah telaah unsur-unsur intrinsik dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan tokoh, latar dan motivasi ?
- 2) Apakah telaah perwatakan, latar, dan motivasi dapat memperlihatkan penyelidikan kasus kematian Eva Smith oleh Inspektur Goole?
- 3) Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis: perwatakan tokoh, latar dan motivasi yang dipadukan dengan konsep sosiologi strukturalisme genetik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk membuktikan asumsi saya tentang penyelidikan kasus kematian Eva Smith oleh Inspektur Goole yang dapat dianalisis melalui pendekatan

intrinsik dan ekstrinsik Strukturalisme genetik. Untuk itu, hal-hal yang akan saya lakukan adalah:

1. Melalui unsur-unsur intrinsik menganalisis perwatakan tokoh, latar dan motivasi untuk memperlihatkan penyelidikan kasus kematian Eva Smith oleh Inspektur Goole.
2. Menelaah perwatakan dan motivasi untuk memperlihatkan adanya konsep strukturalisme-genetik.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: perwatakan, latar dan motivasi yang dipadukan dengan konsep sosiologi strukturalisme genetik.

F. Landasan Teori

Saya menggunakan konsep yang tercakup dalam sastra yang meliputi perwatakan, latar dan motivasi sebagai pendekatan intrinsik. Untuk pendekatan ekstrinsik, saya menggunakan konsep sosiologi sastra melalui strukturalisme genetik.

1. Unsur Intrinsik

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambar konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.⁴ Adapun unsur yang digunakan dalam menganalisis suatu karya sastra secara garis besar terbagi atas dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra tersebut.⁵ Unsur intrinsik yang saya gunakan adalah perwatakan, latar, dan motivasi.

⁴ Sumardjo, K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta:Gramedia, 1986), hal 23

⁵ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogja : Gajah Mada University Press,1994), hal 23

a. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tapi juga penampilan.⁶ Untuk menganalisis perwatakan, kita dapat menelusuri melalui:

1. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya
2. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian.
3. Melihat bagaimana prilakunya
4. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri
5. Memahami bagaimana jalan pikirannya
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya
7. Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya
8. Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya⁷

b. Latar

Latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.⁸ Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistik kepada pembaca. Dengan demikian pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita. Latar dikelompokkan atas latar fisik, sosial dan spiritual.

⁶ Minderop, *Memahami Teori-teori: sudut pandang, teknik pencerita dan arus kesadaran dalam telaah sastra*, (Jakarta, 1999), hal 3

⁷ Atmazaki, *Ilmu Sastra, Teori dan Terapan*, (Padang, 1990), hal 52

⁸ Minderop, *Op.Cit*, hal 28

1. Latar Fisik

Latar fisik adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi.

2. Latar Sosial

Latar Sosial adalah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

3. Latar Spiritual

Latar Spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan tokoh.⁹

c. Motivasi

Untuk memahami, menghayati dan menikmati karya sastra sebaiknya mengetahui motivasi utama dalam karya itu. Teori Motivasi menurut Christopher R. Reaske terdiri dari tujuh bagian sebagai berikut:

1. Motivasi untuk mendapatkan imbalan
2. Motivasi untuk dicintai dan mencintai
3. Motivasi atas dasar takut mengalami kegagalan atau kehancuran
4. Motivasi atas dasar fanatisme agama
5. Motivasi atas dasar balas dendam
6. Motivasi atas dasar sifat tamak atau serakah
7. Motivasi atas dasar rasa cemburu atau iri¹⁰

⁹ *Ibid*, hal 29

¹⁰ R.Christoper, *How to Analyze Fiction* (New York, 1966), hal 60

d. Tema

Tema adalah ide sebuah cerita pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita, tetapi ingin mengatakan sesuatu kepada pembacanya.¹¹

2. Teori Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik yang dipergunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi adalah telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat, telaah lembaga dan proses sosial.¹²

Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik dan lain-lain yang semua itu merupakan struktur sosial. Kita mendapat gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosiologi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat ditempatnya masing-masing.¹³

Teori strukturalisme genetik adalah teori yang sering digunakan apabila telaah dilakukan melalui pendekatan sosiologi. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekan segi-segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia,¹⁴ sedangkan yang dimaksud dengan strukturalisme genetik adalah struktur yang merupakan produk sejarah yang terus berlangsung yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya bersangkutan.¹⁵

¹¹ Sumardjo dan K. M. *Op.Cit*, hal 56

¹² Damono, *Sosiologi Sastra : Sebuah Pengantar* (Jakarta:Depdikbud. 1984), hal 69

¹³ *Ibid*, hal 6

¹⁴ Faruk, *Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989), hal 12

¹⁵ *Ibid*, hal 14

Strukturalisme genetik-sebagai teori yang diperkenalkan oleh Lucien Goldman memiliki seperangkat kategori yakni: fakta kemanusiaan, subyek kolektif, pandangan dunia dan struktur karya sastra. Kreativitas sastra dianggap sebagai hasil-hasil yang bersifat ekstrinsik dan menjadi pokok penelitian adalah latar belakang sejarah dan sosial. Kedua latar belakang inilah yang menjadi titik tolak penelaahan sastra.¹⁶

a. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang secara verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta tersebut dapat berwujud aktivitas sosial tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung dan seni sastra.¹⁷ Dalam ekspresi karya pengarang menciptakan tokoh, obyek dan relasi. Tokoh dalam novel misalnya, melakukan aktivitas sosial bersama. Selain itu, para tokoh mengalami proses asimilasi dan akomodasi.

b. Subyek Kolektif

Subyek kolektif adalah subyek fakta kemanusiaan yang berupa fakta sosial dan sejarah seperti revolusi sosial, ekonomi, politik dan lain-lain. Individu tidak akan mampu menciptakannya, individu adalah sebagian, dia merupakan suatu kesatuan yakni kesatuan kolektivitas yang disebut kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antar mereka.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, hal 17

¹⁷ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1991). hal 14

¹⁸ *Ibid*, hal 14

c. **Pandangan Dunia**

Pandangan dunia menurut Goldman merupakan istilah yang cocok bagi kompleks menyeluruh bagi gagasan, aspirasi, perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan membedakannya dengan kelompok sosial lainnya.¹⁹

G. **Metode Penelitian**

Saya menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, yakni teknik pengumpulan dan pengorganisasian data dari perpustakaan. Saya melakukannya dengan cara mengumpulkan data dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga mendukung dan menguatkan penelitian.

H. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian karya tulis ini agar saya dapat menganalisa dan memahami suatu karya sastra khususnya drama. Saya berharap penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang ingin memperdalam sastra dan bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang drama ini.

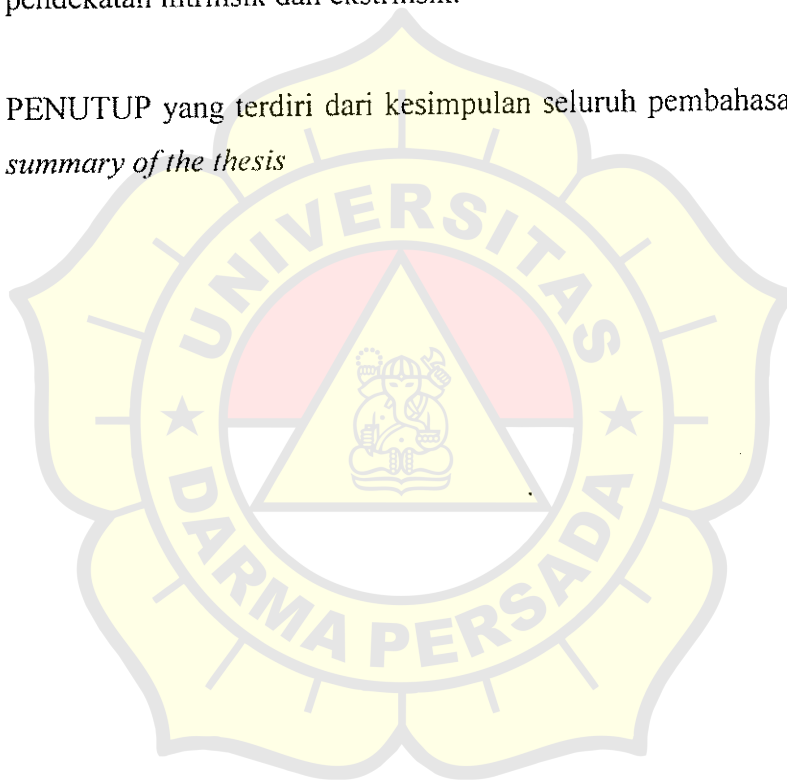
I. **Sistematika penyajian**

Sistematika penulisan terlebih dahulu dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya akan dibagi menjadi lima bab.

Bab I **PENDAHULUAN** yang merupakan hal-hal mendasar, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

¹⁹ *Ibid*,

- Bab II ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK yang mencakup analisis perwatakan tokoh, latar dan motivasi.
- Bab III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK, yaitu: penguraian analisis Sosiologi, Strukturalisme Genetik: fakta kemanusiaan, subyek kolektif, pandangan dunia.
- Bab IV ANALISIS TEMA yang merupakan pembahasan tema ditinjau dari pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.
- Bab V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan seluruh pembahasan di atas *summary of the thesis*



BAB II

ANALISIS DRAMA *AN INSPECTOR CALLS* MELALUI UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada Bab II ini, saya menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam drama *An Inspector Calls* karya J.B. Priestley. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah perwatakan, latar dan motivasi.

A. Analisis Perwatakan

Perwatakan adalah temperamen para tokoh yang hadir di dalam cerita. Perwatakan merupakan perubahan-perubahan para tokoh cerita yang mengemban suatu watak tertentu. Watak tokoh cerita mungkin berubah, mungkin juga tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya.²⁰ Untuk menganalisis perwatakan tokoh ini, saya menggunakan teori Atmazaki yaitu, melalui tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dirinya dan melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.

1. Melalui Tuturan Pengarang Terhadap Karakteristik Pelakunya

a. Arthur Birling

• Pemarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemarah adalah orang yang lekas (cepat) marah.²¹

Arthur marah ketika Inspektur Goole ingin mengintrograsi Sheila yang dianggap berperan dalam kasus bunuh diri seorang

²⁰ Atmazaki, *Op.Cit.* hal 21

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal 559

wanita bernama Eva Smith. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

BIRLING (angrily): Look here, Inspector, I consider this uncalled for and officious. I've half a mind to report you. I've told you all I know - and it doesn't seem very important-and there isn't the slightest reason why my daughter should be dragged into this unpleasant bussiness.²²

Arthur marah dan meminta Inspektur Goole untuk meminta maaf kepadanya karena dianggap menghina keluarga Birling. Berikut kutipannya di bawah ini:

BIRLING (angrily, to Inspector): Look here, I'm not going to have this, Inspector. You'll apologize at once.

INSPECTOR: Apologize for what-doing my duty?

BIRLING: No, for being so offensive about it. I'm a publicman.²³

Arthur marah ketika dia mengatakan bahwa Eric bersalah atas kasus Eva Smith dan menjadikan masalah ini aib keluarga bagi masyarakat. Berikut ini kutipannya:

BIRLING (angrily to Eric): You're the one I blame for this.

ERIC: I'll bet I am.

BIRLING: Yes, don't realize yet all you've done. Most of this is bound to come out. There'll be a public scandal.²⁴

²² J.B Priestley, *An Inspector Calls*. (London, 1930), hal 300

²³ *Ibid*, hal 325

²⁴ *Ibid*, hal 337

b. Sheila Birling

• **Pemarah**

Sheila marah kepada Eric yang menyudutkan dan menganggapnya sebagai penyebab dipecatnya Eva Smith dari pekerjaannya di butik Milwards. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

SHEILA (stormly) : Oh shut up, Eric. I know, I know. It's the only time I've ever done anything like that, and I'll never, never do it again to anybody. I've noticed them giving me a sort of look sometimes at Milwards - I've noticed it even this afternoon-and I suppose some of them remember. I feel now I can never go there again. Oh- why this had to happen?²⁵

• **Sentimental**

Sentimental adalah mudah terpengaruh oleh perasaan.²⁶

Sheila tidak dapat membayangkan nasib Eva Smith yang mati mengenaskan, dan Sheila merasa kasihan atas nasib gadis itu. Berikut kutipannya:

SHEILA (rather distressed): Sorry! It's just that I can't help thinking about this girl- destroying herself so horribly- and I've been so happy to-night. Oh I wish you hadn't told me. What was she like? quite young?
INSPECTOR: Yes, Twenty four.²⁷

²⁵ *Ibid*, hal 311

²⁶ KBB1, *Op.Cit*, hal 818

²⁷ J.B Priestley, *Op.Cit*, hal 306

c. Eric

- Pemabuk

Pemabuk adalah orang yang suka atau yang biasa mabuk.²⁸

Watak ini dijelaskan oleh pengarang saat Eric mengambil minuman whisky dan meminumnya seperti pemabuk berat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

*Eric goes for a whisky. His whole manner of handling the decanter and then the way he drink shows his familiarity with quick heavy drinking. The others watch him narrowly.*²⁹

d. Tokoh Inspector Goole

- Berwibawa

Berwibawa adalah sifat yang mempunyai pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.³⁰

Pengarang menuturkan watak Inspektur Goole ini berwibawa, sikap ini terlihat saat dia sedang berbicara dan caranya menatap lawan bicara sebelum dia membuka percakapan. Berikut kutipannya:

*The Inspector enters, and Edna goes, closing door after her. Impression of massiveness, solidity, and purposefulness, He's a man in fifties dressed in plain darkish suit of the period. He speaks carefully, weightily and has a disconcerting habit of looking hard at person he addresses before actually speaking.*³¹

²⁸ KBBI, *Op.Cit*, hal 540

²⁹ J.B Priestley, *Op.Cit*, hal 333

³⁰ KBBI, *Op.Cit*, hal 913

³¹ J.B Priestley, *Op.Cit*, hal 300

Inspektur Goole menunjukkan sikap berwibawa dari caranya menolak dengan halus tawaran minum yang diajukan oleh Birling karena dia sedang bertugas. Berikut kutipannya:

*BIRLING: Have a glass of port- or a little whisky?
INSPECTOR: No, thank you, Mr.Birling. I'm on duty.*³²

2. Melihat Bagaimana Tokoh Itu Berbicara Tentang Dirinya Sendiri

a. Arthur Birling

- **Berpikiran Praktis**

Berpikiran praktis adalah mempunyai pikiran untuk menjalankan sesuatu dengan mudah.³³

Arthur sebagai pengusaha, berpikiran praktis seperti yang dia katakan kepada Eric yang memotong pembicaraannya tentang “perang” antara buruh dengan majikannya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

*BIRLING: Just let me finish, Eric. You've a lot to learn yet. I'm talking as a hard-headed practical man of bussiness. And I say there isn't a chance of war. The world developing so fast that it'll make war impossible.*³⁴

Pada saat Arthur berbicara kepada Sheila untuk menikah lebih cepat, dan dia mengajari Gerald bagaimana menjalani bisnis seperti yang dia lakukan. Berikut kutipannya:

³² *Ibid*, hal 301

³³ KBBI, *Op.Cit*, hal 689

³⁴ J.B Priestley, *Op.Cit*, hal 297

BIRLING: I'm delighted about this engagement and I hope it won't be too long before you're married. And I want to say this. There's a good deal of silly talk about days-but-and I speak as a hard-headed business man, who has to take a risks when he's about-I say, you can ignore all pessimistic talk. When you marry, you'll be marrying a good time-and soon it'll be an even better time. Last month just because the miner come on strike, there's a lot a wild talk about possible labor trouble in near future. Don't worry. We've passed the worst of it. We employers at last are coming together to see that our interests- and the interest all capital- are properly protected. And we're for a time of steadily increasing prosperity.³⁵

b. Tokoh Sheila Birling

- **Sentimental**

Sheila sangat sentimental saat Inspektur Goole mengatakan apakah itu kesalahan Eva Smith sendiri hingga dipecat dari Milwards. Sheila mengakui bahwa dia yang bersalah bukan Eva Smith. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

*INSPECTOR: And was it the girl's fault?
SHEILA: No, not really. It was my own fault.
(suddenly to Gerald) Alright, Gerald, you needn't look at me like that. At least, I'm trying to tell the truth. I expect you've done the things you're ashamed of too.³⁶*

Watak Sheila yang sentimental terlihat ketika Inspektur Goole menjelaskan kepada Birling, kenapa Sheila masih berada di tempat itu untuk diintrograsi tentang kematian Eva Smith. Dengan

³⁵ *Ibid,*

³⁶ *Ibid,* hal 311

perasaan bersalah dan takut Sheila meminta kepada Inspektur Goole untuk berhenti mengungkit kesalahannya. Berikut kutipannya:

INSPECTOR (massively taking charge): Allow me Mr. Birling. (To Birling) I can tell you why Miss. Birling wants to stay and why she said it might be better for her if she did. A girl died tonight. A pretty, lively sort of girl, who never did anybody no harm. But she died in misery and agony-hating life-

SHEILA (distressed): Don't please-I know, I know- and can't stop thinking about it.³⁷

Sheila merasa sangat menyesal atas apa yang telah dia perbuat terhadap gadis itu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

SHEILA (eagerly): Yes, that's it. And I know I'm to blame- I'm desperately sorry- but I can't believe- I won't believe it's simply my fault that in the end she committed suicide. That would be to horrible-³⁸

c. **Eric**

• **Pemabuk**

Eric menjelaskan pertemuannya dengan Eva Smith kepada Inspektur Goole di Palace Bar saat dia sedang mabuk. Berikut ini kutipannya:

INSPECTOR: Where did you meet her?

ERIC: In the Palace Bar. I'd been there an hour or so with two or three chaps. I bit squiffy.³⁹

³⁷ *Ibid*, hal 315

³⁸ *Ibid*,

³⁹ *Ibid*, hal 335

- Panjang Tangan

Eric mengaku kepada Arthur Birling dan Inspektur Goole bahwa dia mencuri uang Arthur dari kantor, tapi dia bermaksud menggantikannya. Berikut kutipannya:

BIRLING: Fifty pounds – on top of drinking and going around the town! Where did you get fifty pounds from?

As Eric doesn't reply,

INSPECTOR: That's my question too.

ERIC (miserably): I got it – from the office –

BIRLING: My office?

ERIC: Yes.

BIRLING: You mean - you stole the money?

ERIC: Yes, but I intended to pay it back.⁴⁰

3. Melihat Bagaimana Tokoh Lain Berbicara Tentang Dirinya

a. Tokoh Sheila Birling

- Pemarah

Eric menjelaskan kepada Gerald, bahwa Sheila mempunyai temperamen yang sangat tinggi meski pun dia sebenarnya baik.

Berikut kutipannya:

ERIC (rather noisily): All the best! Sheila's got a nasty temper sometimes - But she's not bad really. Good old Sheila⁴¹

- Sentimental

Inspektur Goole beranggapan bahwa Sheila cukup tertekan atas kematian Eva Smith karena dia merasa menjadi penyebab tragedi bunuh diri tersebut. Berikut kutipannya:

⁴⁰ *Ibid,*

⁴¹ *Ibid,* hal 296

*INSPECTOR: Now Miss. Birling has just been made to understand what she did to this girl. She feel's reponsible. And if she leaves us now, and doesn't hear anymore, then she'll feel she's entirely to blame, she'll be alone with her responsibility, the rest of to-night all to-morrow, all the next night.*⁴²

b. Eric

- Pemabuk

Ketika Inspektur Goole bertanya kepada Mrs. Birling apakah Eric sering mabuk, Mrs. Birling menyangkalnya, tapi pernyataan itu dibantah oleh Sheila yang mengatakan kepada Inspektur Goole bahwa Eric seorang pemabuk. Berikut kutipannya:

INSPECTOR (cutting in): Isn't he used to drink Mrs. BIRLING: No, of course not. He is only a boy.

INSPECTOR: No, he is a young man. And young men drink far too much.

SHEILA: And Eric one of them.

*Mrs. BIRLING (very sharply): Sheila!*⁴³

Sheila memberi nasehat kepada ibunya agar berhenti berpura-pura mengatakan bahwa Eric bukan pemabuk. Sheila juga menjelaskan kepada Inspektur Goole bahwa Eric sering mabuk dua tahun belakangan ini. Berikut kutipannya:

*SHEILA (urgently): I don't want to get poor Eric into trouble. He's probably in enough trouble already. But we really must stop this silly pretences. This isn't the time to pretend that Eric isn't used to drink. He's been steadily drinking too much for last two years.*⁴⁴

⁴² *Ibid*, hal 315

⁴³ *Ibid*, hal 317

⁴⁴ *Ibid*,

- Panjang Tangan

Panjang tangan artinya suka mencuri.⁴⁵

Birling menceritakan kepada isterinya bahwa Eric mengakui dan bertanggung jawab atas kondisi gadis itu, dan dia mengakui telah mencuri uang dari kantor Birling. Berikut kutipannya:

*BIRLING (savagely): Well, I can tell you what's happening here. He was admitted he's responsible for the girl's condition, and he's telling us he supplied her with the money he stole from the office.*⁴⁶

c. Inspektur Goole

- Tegas

Mrs. Birling menilai tingkah laku Inspektur Goole yang tegas, hal ini tercermin dari caranya berbicara yang tegas pada keluarga Birling. Berikut kutipannya:

*Mrs. BIRLING: Well, I must say his manner was quite extra ordinary; so – so rude - and assertive.*⁴⁷

Seperti halnya Mrs. Birling, Arthur pun menilainya demikian, karena Inspektur Goole berani menyuruh Arthur untuk diam, yang notabene adalah seorang tokoh masyarakat. Berikut kutipannya:

BIRLING: Then look at the way he talked to me. Telling me to shut up- and so on. He must have known I was an ex-Lord Mayor and a magistrate and so forth. Besides- the way he talked- remember.

⁴⁵ KBB1, *Op.Cit*, hal 645

⁴⁶ J.B Priestley, *Op.Cit*, hal 335

⁴⁷ *Ibid*, hal 339

*I mean, they don't talked like that. I've dealings with dozens of them.*⁴⁸

Birling dan Mrs. Birling berkata bahwa Inspektur Goole sangat mencurigakan. Dari caranya berbicara yang sangat tegas. Berikut kutipannya:

BIRLING: If you ask me, he behaved in a particular and suspicious manner.

*Mrs.BIRLING: The rude way he spoke to me and Mr.Birling- it was quite extra ordinary!*⁴⁹

B. LATAR

Latar adalah landasan tumpu, yang menyorot pada pengertian, tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁵⁰ Latar memberikan pijakan cerita, secara konkret dan jelas. Latar dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Latar fisik

Latar fisik disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fiksi dalam cerita.

- **Brumley (Inggris)**

Pengarang drama ini menampilkan Brumley sebagai tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang ada dalam drama ini. Berikut ini kutipannya:

*INSPECTOR (sharply): Your daughter isn't living on the moon. She's here in Brumley too.*⁵¹

⁴⁸ *Ibid,*

⁴⁹ *Ibid,* hal 341

⁵⁰ Atmazaki, *Op.Cit,* hal 23

⁵¹ J.B Priestley, *Op.Cit,* hal 322

Latar fisik lainnya yang menunjukkan tempat terjadinya drama ini adalah Brumley, dapat dilihat saat Gerald memberitahukan kepada Inspektur Goole tempat dimana dia dan Eva Smith pertama kali bertemu. Berikut kutipannya:

INSPECTOR: And anyhow I knew already. When and where did you first meet her?

GERALD: All right, if you must have it. I met her first sometime in March last year, in the stall bar at the Palace. I mean the Palace Music Hall here in Brumley.⁵²

- **Rumah keluarga Birling**

Pengarang juga menampilkan ruang tamu keluarga Birling yang menjadi tempat terjadinya peristiwa drama berlangsung. Tempat yang digunakan dalam drama ini oleh Inspektur Goole untuk mengintrograsi keluarga Birling dan Gerald tepatnya di ruang tamu keluarga Birling seperti yang digambarkan pengarang dalam drama ini.

Latar ini ditunjukkan melalui ucapan Sheila yang memberitahukan kepada Inspektur Goole kemana ayahnya pergi.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

SHEILA: He went into the drawing-room, to tell my mother what was happening here. Eric, take the Inspector along to the drawing-room.⁵³

2. Latar Sosial

Latar sosial, yaitu menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

⁵² *Ibid*, hal 319

⁵³ *Ibid*, hal 312

- **Masyarakat Kelas Atas**

Latar sosial dalam drama ini terlihat pada keluarga Birling, yaitu Arthur Birling yang pernah menjabat sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah untuk beberapa tahun, dan dia juga pernah menjabat sebagai walikota dua tahun lalu. Berikut ini kutipannya:

*BIRLING: I thought you must be known. I was an alderman for years- and I was an ex-Lord Mayor two years ago- and I'm still on the bench-so I know Brumley police officers pretty well- and I thought I never seen you before.*⁵⁴

Lalu, melalui ucapan Arthur Birling yang mengatakan dirinya sebagai seorang pengusaha yang berpikiran praktis yang patut ditiru oleh Eric dan Gerald. Berikut kutipannya:

*BIRLING: Just let me finish, Eric. You've a lot to learn yet. And I'm talking as a hard-headed practical man of business. And there isn't a chance of war. The world developing so fast that it'll make war impossible.*⁵⁵

3. Latar Spiritual

Latar spiritual yaitu, tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat menjelaskan perwatakan para tokoh. Latar spiritual yang terdapat dalam drama ini menggambarkan keinginan Arthur untuk masuk ke dalam kelas bangsawan seperti yang selama ini dia impikan, dan memberitahukan kepada Gerald agar jangan sampai membuat skandal hingga harus berurusan dengan polisi karena mereka dari keluarga terhormat.

⁵⁴ *Ibid*, hal 301

⁵⁵ *Ibid*, hal 297

GERALD: Oh- I say congratulations!

BIRLING: Thanks, but it's a bit to early for that. So don't say anything. But I have a hint or two. You see, I was an ex-Lord Mayor here two years ago when Royalty visited us. And I've always been regarded as a sound useful party man. So-well-I gather there's a very good chance of a knight hood-so long as we behave ourselves, don't get into the police court or start a scandal- eh? (laugh complacently.)

GERALD (laugh): You seem to be a well-behaved family-

BIRLING: We think we are.⁵⁶

C. Motivasi

Motivasi adalah yang menentukan baik terhadap perbuatan maupun terhadap percakapan yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama. Motivasi merupakan faktor pendorong yang membuat tokoh melakukan suatu perbuatan.⁵⁷ Untuk menganalisis motivasi, saya menggunakan telaah motivasi untuk mendapat imbalan (*hope for reward*), motivasi takut untuk menghadapi kegagalan (*fear for failure*), motivasi atas dasar cemburu atau iri (*jealousy*).

Dalam hal ini saya akan menganalisis motivasi Arthur Birling dan Sheila Birling.

1. Motivasi Untuk Mendapat Imbalan (*hope for reward*)

Arthur Birling hanya mementingkan keuntungan yang dia dapat dari hasil kerja para buruh dengan membayar upah yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh para buruh.

BIRLING: Well, it's my duty to keep the labor cost down, and if I'd agreed to this demand for a new rate we'd have added about twelve percent to our labor costs. Does that satisfy you? So, I refused. Said I

⁵⁶ *Ibid*, hal 299

⁵⁷ Reaske, *Op.Cit*, hal 46-48

*couldn't consider it. We were paying the usual rates and if they didn't like these rates, they could go and work somewhere else. It's a free country, I told them.*⁵⁸

Birling mengatakan kepada Inspektur Goole kalau dia mulai ingat kepada Eva Smith. Dia menjelaskan kepada Inspektur Goole bahwa Eva Smith adalah pekerja yang sangat bagus. Seorang pimpinan operator di perusahaan Birling ingin mempromosikannya sebagai pimpinan operator dari kelompok wanita. Tapi setelah pulang dari liburan, para buruh mendadak menuntut kenaikan upah, tentu saja Birling menolaknya. Berikut kutipannya:

*BIRLING: Oh- just before you came- I'd been giving these youngmen a little good advice. Now about this girl, Eva Smith. I remember her quite well now. She was a lively good looking girl- country bred, I fancy- and she'd been working in one of our machine shops for over a year. A good worker too. In fact, the foreman there told me he was ready to promote her into what we call a leading operator- head of a small group of girls. But after they came back from their holidays that August, they were all rather restless, and they suddenly decided to ask for more money. They were averaging about twenty-two and six, which was neither more nor less then is paid generally in our industry. They wanted the rates raised so that they could average about twenty-five shillings a week. I refused of course.*⁵⁹

Birling marah kepada Eric, dan memberitahukannya bila tuntutan para buruh dipenuhi, maka mereka akan berani meminta lebih kepadanya. Berikut kutipannya:

⁵⁸ J.B Priestley, *Op.Cit*, hal 303

⁵⁹ *Ibid*,

BIRLING: Rubbish! If you don't come down sharply to these people, they soon be asking for earth.

GERALD: I should say so!⁶⁰

2. Motivasi Takut Untuk Menghadapi Kegagalan (fear for failure)

Inspektur Goole menjelaskan kepada keluarga Birling dan Gerald bahwa mereka membantu dalam kasus tewasnya Eva Smith karena bunuh diri. Eva Smith merasa putus asa atas masalah yang dia hadapi hingga dia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan jalan bunuh diri.

INSPECTOR (taking charge, masterfully): Stop!(They are suddenly quite, staring at him.) And be quite for a moment and listen to me. I don't need to know anymore. Neither do you. This girl killed herself – and died a horrible death. But each of you helped to killed her- Remember that. Never forget it. (He looks from one to the other of them carefully.) But I don't think you ever will. Remember what you did, Mrs.Birling. You turned her away when she most needed help. You refused her even the pitiable little bit of organized charity you had in your power to grant her. Remember what you did-⁶¹

Inspektur memberitahukan kepada Birling, bahwa ada seorang gadis yang tewas bunuh diri meminum racun serangga. Berikut kutipannya:

INSPECTOR: I'd like some information, if you don't mind, Mr.Birling.Two hours ago a young woman died infirmary. She'd taken there this afternoon because she'd been swallowed a lot of strong disinfectant. Burnt her inside out, of course.

⁶⁰ *Ibid*, hal 304

⁶¹ *Ibid*,

ERIC (involuntary): My God!
*INSPECTOR: Yes, she was in a great agony. They did everything they could for her at the infarmary, but she died. Suicide of course.*⁶²

Birling menegaskan kepada Inspektur Goole bahwa kasus tersebut tidak ada kaitannya dengan dirinya, karena Eva Smith telah dipecat lebih dari 18 bulan yang lalu, hampir 2 tahun lalu. Kasus bunuh diri tersebut jelas-jelas tidak ada hubungannya dengan dirinya. Berikut kutipannya:

BIRLING (somewhat impatiently): Look- there's nothing mysterious- or scandalous- about this business- at least not so far as I concerned. It's perfectly straightforward case, and as it happened more than eighteen months ago- nearly two years ago- obviously it's nothing whatever to do with the wretched girl's suicide. Eh. Inspector?

INSPECTOR: No, Sir. I can't agree with you there.

BIRLING: Why not?

*INSPECTOR: Because what happened to her then may have determined what happened to her afterwards, and what happened to her afterwards may have driven her to suicide. A chain of events.*⁶³

3. Motivasi Atas Dasar Cemburu Atau Iri (jealousy)

Sheila menceritakan kepada Inspektur Goole bahwa dia cemburu karena Eva Smith lebih kelihatan cocok dan anggun memakai busana jika dibandingkan Sheila yang memakainya.

SHEILA: I'd gone in to try something on. It was an idea of my own- mother had been against it, and so had the assistant- but I insisted. As soon

⁶² *Ibid*, hal 301

⁶³ *Ibid*, hal 304

as I tried it on, I knew they'd been right. It just didn't suit me at all. I looked silly in the thing. Well this girl had brought the dress from the work room, and when the assistant-Miss.Francis- had asked her something about it, This girl, to show us what she meant, had held the dress up, as if she wearing it. And it just suited her. She was the right type for it, just as I was the wrong type. She was a pretty girl too- with big dark eyes- and that didn't make it any better. Well, when I tried the thing on and looked at myself and knew that it was all wrong. I caught sight of this girl smiling at Miss.Francis- as if to say: "Doesn't she look awful"- and I was absolutely furious. I was very rude to both of them, And then I went to the manager and told him: that this girl had been impertinent-and-and-(she almost breaks down, but just controls herself.) How I know what would happen afterward? If she'd been some miserable little creature, I don't suppose I'd have done it. But she was very pretty and looked as if she could take care of herself. I couldn't be sorry for her.

INSPECTOR: Infact, in a kind of way, you might be said to have been jealous of her.

SHEILA: Yes, I suppose so.⁶⁴

Kecemburuan Sheila bertambah, dia kesal kepada Eva Smith sehingga Sheila meminta ke manajer Milwards untuk memecat Eva Smith, atau dia tidak akan pernah kembali ke tempat itu, dan dia akan menyuruh ibunya untuk menarik sahamnya dari toko tersebut.

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut

SHEILA (distressed): I went to the manager at Milwards and I told him that if they didn't get rid of that girl' I'd never go near the place again and

⁶⁴ *Ibid*, hal 311

I'd persuade mother to close our account with them.

INSPECTOR: And why did you do that?

SHEILA: Because I was in furious temper

INSPECTOR: And what had this girl done to make you lose your temper?

SHEILA: When I was looking at myself in the mirror I caught a sight of her smiling at assistant, and I was furious with her. I'd been in a bad temper anyhow.⁶⁵

D. Rangkuman

Dalam menganalisis drama *An Inspector Calls* karya J.B Priestley ini, saya pertama-tama menganalisis unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur yang saya kemukakan yaitu: perwatakan tokoh, latar dan motivasi. Di dalam perwatakan tokoh, saya mengemukakan perwatakan tokoh Inspector Goole yang berwibawa, peduli dan tegas. Tokoh Arthur Birling mempunyai watak berpikiran praktis, dan pemaarah. Tokoh Sheila adalah orang yang bertemperamen tinggi (pemaarah), dan perasa (sentimental). Sedangkan tokoh Eric merupakan seorang pemabuk dan panjang tangan.

Setelah menganalisis perwatakan tokoh, saya menganalisis latar, dari latar fisik, latar sosial dan latar spiritual yang terdapat dalam naskah drama *An Inspector Calls* karya J.B Priestley. Kemudian saya menganalisis motivasi yang mendorong para tokoh melakukan tindakan.

Motivasi yang terdapat dalam drama ini adalah motivasi untuk mendapat imbalan. Tokoh Arthur Birling mementingkan keuntungan yang dia dapat dari hasil kerja para buruh, dengan membayar upah yang tidak sesuai dengan yang diharapkan para buruh. Inspektur Goole menduga bahwa Eva Smith bunuh diri karena dia merasa sedih telah dipecat dari tempat dia bekerja. Dan pada saat dia meminta bantuan kepada *Women's Charity Organization* yang dipimpin oleh

⁶⁵ *Ibid*, hal 310

Mrs. Birling dia pun ditolak. Dari sinilah terlihat bahwa yang mendorong Eva Smith untuk bunuh diri adalah motivasi takut untuk menghadapi kegagalan. Sedangkan tokoh Sheila Birling marah kepada Eva Smith dan menyuruh manajer Milwards untuk memecat Eva Smith karena dia cemburu oleh kecantikan dan keanggunan Eva Smith yang cocok dengan pakaian yang Sheila inginkan. Sheila melakukan hal itu karena motivasi atas dasar cemburu atau iri.

Ketiga motivasi yang saya analisis merupakan alasan utama mengapa Eva Smith bunuh diri. Motivasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh Eva Smith, tapi ada dua motivasi lain yang dilakukan oleh Arthur Birling dan Sheila Birling. Motivasi yang dilakukan oleh Arthur Birling dan Sheila Birling yang mendorong Eva Smith untuk bunuh diri. Karena motivasi untuk mendapat imbalan, maka Arthur tidak peduli dengan tuntutan para buruh untuk kenaikan gaji. Sedangkan Sheila meminta kepada manajer Milwards untuk memecat Eva Smith karena dia cemburu terhadap kecantikan Eva Smith. Eva Smith melakukan bunuh diri, karena dia termotivasi oleh rasa takut menghadapi kegagalan. Dia takut menghadapi kegagalan, karena dari semua pengalaman hidupnya yang selalu mengalami kegagalan.

BAB III

ANALISIS DRAMA *AN INSPECTOR CALLS* MELALUI UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

Pada Bab III ini, saya akan menganalisis unsur ekstrinsik yang terdapat dalam drama *An Inspector Calls* untuk memperjelas tema yang saya angkat. Adapun unsur ekstrinsik yang saya gunakan adalah analisis sosiologi sastra strukturalisme-genetik.

A. Analisis Sosiologi Strukturalisme Genetik

Teori strukturalisme genetik adalah teori yang kerap digunakan apabila telaah dilakukan melalui pendekatan sosiologi. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekankan segi-segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia.⁶⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan strukturalisme-genetik adalah struktur yang merupakan produk sejarah yang terus berlangsung yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya yang bersangkutan.⁶⁷

Strukturalisme genetik sebagai teori yang diperkenalkan oleh Lucien Goldman, memiliki seperangkat kategori, yakni: fakta kemanusiaan, subyek kolektif, pandangan dunia dan struktur karya sastra. Kreativitas sastra dianggap sebagai hasil-hasil yang bersifat ekstrinsik dan menjadi pokok penelitian adalah latar belakang sejarah dan sosial. Kedua latar belakang inilah yang menjadi titik tolak penelaahan sastra.⁶⁸

⁶⁶ Damono, *Op.Cit*, hal 69

⁶⁷ H.T. Faruk, *Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1989), hal 12

⁶⁸ *Ibid*, hal 17

1. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik secara verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta tersebut dapat berwujud aktivitas sosial tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung dan seni sastra.⁶⁹ Dalam ekspresi karya sastra pengarang menciptakan tokoh, obyek dan relasi. Tokoh dalam novel, misalnya, melakukan aktivitas sosial bersama. Selain itu, para tokoh mengalami proses asimilasi dan akomodasi.

Proses asimilasi adalah ketika tokoh berupaya mengasimilasikan dirinya dengan lingkungan sehingga sifat aslinya melebur dengan kondisi lingkungan sekitarnya.⁷⁰ Dalam drama *An Inspector Calls*, tokoh Eva Smith mengalami proses asimilasi, dia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga sifat-sifat aslinya melebur untuk menyesuaikan diri, dalam hal ini Eva Smith mencoba menyesuaikan diri dengan para bangsawan yang berada di Palace Bar, tempat dimana para bangsawan berkumpul, di sanalah Eva Smith dan Gerald pertama kali bertemu. Berikut ini kutipan dari proses asimilasi yang dialami oleh tokoh Eva Smith:

INSPECTOR: And anyhow I know already. When and where did you first meet her?

GERALD: All right, if you must have it. I met her first, some time in March last year, in the stalls bar at the Palace. I mean in the Palace Music Hall here in Brumley.⁷¹

Eva Smith sebenarnya bukan seorang pemabuk, Eva Smith tampak sedang mabuk karena dia hanya makan sedikit. Di Palace Bar pula dia bertemu dengan Eric. Berikut kutipannya:

⁶⁹ *Ibid*,

⁷⁰ *Ibid*,

⁷¹ Priestley, *Op.Cit*, hal 319

INSPECTOR: Where did you meet her?

ERIC: In the Palace Bar. I'd been there an hour or so with two or three chaps. I was a bit squiffy.

INSPECTOR: What happened then?

ERIC: I began talking to her, and stood her a few drinks. I was rather far gone by the time we had to go.

INSPECTOR: Was she drunk too?

ERIC: She told me afterwards that she was a bit, chiefly because she'd not had much to eat that day.⁷²

Tokoh Eva Smith mengalami proses akomodasi ketika dia berusaha melebur dengan organisasi yang dipimpin oleh Mrs. Birling untuk meminta bantuan, tapi justru dia malah ditolak karena Mrs. Birling tidak suka dengan sifatnya yang mengaku sebagai Mrs. Birling. Berikut ini kutipan proses akomodasi yang dialami oleh Eva Smith:

INSPECTOR: She appealed to your organization for help?

MRS. BIRLING: Yes.

INSPECTOR: Not as Eva Smith?

MRS. BIRLING: No, nor as a Daisy Renton.

INSPECTOR: As what then?

MRS. BIRLING: First, she called herself as Mrs. Birling—

BIRLING (astounded): Mrs. Birling!

MRS. BIRLING: Yes, I think it was simply a piece of gross impertinence quite deliberate—and naturally—that was one of the things that prejudiced me against her case.

BIRLING: And should think so! Damned impudence!

INSPECTOR: You admit being prejudiced against her case?

MRS. BIRLING: Yes.

SHELLA: Mother, she's just died a horrible death—don't forget.

MRS. BIRLING: I'm sorry. But I think she had only herself to blame.

⁷² *Ibid*, hal 337

INSPECTOR: Was it owing your influence, as the most prominent member of committee, that help was refused the girl.

MRS.BIRLING (Stung): Yes, it was. I didn't like her manner. She'd impertinently made use of our name, though she pretended afterwards it just happened to be the first she thought of. She had to admit, after I began questioning her, that she had no claim to the name, that she who wasn't married and that the story she told at first—about a husband who deserted her—was quite false. It didn't take me long to get the truth—or some of truth—out of her.⁷³

2. Subyek Kolektif

Subyek kolektif adalah subyek fakta kemanusiaan yang berupa fakta sosial dan sejarah seperti revolusi sosial, politik, ekonomi dan lain-lain. Individu tidak akan mampu menciptakannya, individu adalah sebagian, merupakan suatu kesatuan yakni kesatuan kolektivitas yang disebut kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antara mereka.⁷⁴

Dalam drama *An Inspector Calls* karya J.B Priestley, subyek kolektif yang ada adalah kelompok buruh yang melakukan aksi demonstrasi untuk menuntut kenaikan gaji. Tetapi aksi mereka tidak digubris oleh Birling, dan malah memecat Eva Smith yang dianggap salah satu dari empat atau lima pimpinan aksi demonstrasi buruh tersebut. Berikut kutipannya:

BIRLING: Well, it's my duty to keep the labor costs down, and if I'd agreed to this demand for new rate we'd have added about twelve per cent to our labor costs. Does that satisfy you? So I refused. Said I couldn't consider it. We were paying the usual rates and if they didn't like those rates, they could go and work somewhere else. It's a free country I told them.

⁷³ *Ibid*, hal 327

⁷⁴ Faruk, *Op.Cit*, hal 14

INSPECTOR: Quite so.

BIRLING: Look- just you keep out of this. You hadn't even started in the works when this happened. So they went on strike. That didn't last long, of course.

GERALD: Not if it was just after the holidays. They'd be all broke- if I knew them.

BIRLING: Right, Gerald. They mostly were. And so was the strike after a week or two. Pitiful affair. Well we let them all come back- at the old rates- except the four or five ringleaders, who started the trouble. I went down myself and told them to clear out. And this girl, Eva Smith, was one of them. She'd had a lot to say- far too much- so she had to go.⁷⁵

Birling menjelaskan kepada Gerald bahwa aksi demonstrasi para buruh tersebut tidak berlangsung lama. Birling memperbolehkan para buruh untuk bekerja kembali dengan upah biasa, tapi dia memecat Eva Smith yang dianggap sebagai pimpinan aksi tersebut. Berikut kutipannya:

GERALD: Not if it was just after the holidays. they'd be all broke- if I knew them.

BIRLING: Right, Gerald. They mostly were. And so was the strike after a week or two. Pitiful affair. Well, we let them all come back- at the old rates- except the four or five ringleaders, who'd started the trouble I went down myself and told them to clear out. And this girl, Eva Smith, was one of them. She'd had a lot to say- far too much- so she had to go.⁷⁶

3. Pandangan Dunia

Menurut Goldman, pandangan dunia adalah gagasan, aspirasi dan perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok sosial lainnya. Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia

⁷⁵ Priestley, *Op.Cit*, hal 304

⁷⁶ *Ibid*,

INSPECTOR: Quite so.

BIRLING: Look- just you keep out of this. You hadn't even started in the works when this happened. So they went on strike. That didn't last long, of course.

GERALD: Not if it was just after the holidays. They'd be all broke- if I knew them.

BIRLING: Right, Gerald. They mostly were. And so was the strike after a week or two. Pitiful affair. Well we let them all come back- at the old rates- except the four or five ringleaders, who started the trouble. I went down myself and told them to clear out. And this girl, Eva Smith, was one of them. She'd had a lot to say- far too much- so she had to go.⁷⁵

Birling menjelaskan kepada Gerald bahwa aksi demonstrasi para buruh tersebut tidak berlangsung lama. Birling memperbolehkan para buruh untuk bekerja kembali dengan upah biasa, tapi dia memecat Eva Smith yang dianggap sebagai pimpinan aksi tersebut. Berikut kutipannya:

GERALD: Not if it was just after the holidays. they'd be all broke- if I knew them.

BIRLING: Right, Gerald. They mostly were. And so was the strike after a week or two. Pitiful affair. Well, we let them all come back- at the old rates- except the four or five ringleaders, who'd started the trouble I went down myself and told them to clear out. And this girl, Eva Smith, was one of them. She'd had a lot to say- far too much- so she had to go.⁷⁶

3. Pandangan Dunia

Menurut Goldman, pandangan dunia adalah gagasan, aspirasi dan perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan yang mempertentangkannya dengan kelompok sosial lainnya. Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia

⁷⁵ Priestley, *Op.Cit*, hal 304

⁷⁶ *Ibid*,

berkembang sebagai hasil dari suatu situasi sosial tertentu yang dihadapi oleh subyek kolektif.

Karena merupakan produk interaksi antara subyek kolektif dan dunia sekitarnya, pandangan dunia merupakan proses panjang yang terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa pandangan dunia merupakan kesadaran yang tidak setiap orang dapat memahaminya. Dalam hal ini adalah kesadaran yang nyata, yaitu kesadaran yang dimiliki oleh individu-individu yang ada dalam masyarakat. Individu-individu itu menjadi anggota berbagai pengelompokan dalam masyarakat.⁷⁷ Pandangan dunia, menurut Goldman yang dikutip Faruk, merupakan istilah yang cocok bagi kompleks menyeluruh dari gagasan, aspirasi, perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota suatu kelompok sosial tertentu dan membedakannya dengan kelompok sosial lainnya.⁷⁸ Dalam drama *An Inspector Calls*, cara pandangan dunia terlihat pada saat Birling berkata kepada Inspektur Goole, bahwa sudah menjadi tugasnya untuk menekan upah buruh seperti yang banyak dilakukan oleh para pengusaha, walaupun para buruh melakukan aksi demonstrasi untuk menuntut kenaikan gaji, tetap saja hal itu percuma.

*BIRLING: Well, it's my duty to keep the labour cost down, and if I'd agreed to this demand for a new rate we'd have added about twelve percent to our labour cost. Does that satisfy you? So I refused said I couldn't consider it. We were paying the usual rates and if they didn't like those rates, they could go and work somewhere else. It's a free country, I told them.*⁷⁹

Pandangan dunia lainnya terlihat pada saat Arthur berkata kepada Eric untuk tidak ikut campur dalam masalah penyelidikan itu, karena Eric belum mulai bekerja di perusahaan Birling ketika masalah aksi demonstrasi itu

⁷⁷ Faruk, *Op.Cit.*, hal 16

⁷⁸ *Ibid*, hal 15

⁷⁹ Priestley, *Op.Cit.*, hal 304

terjadi. Arthur pun menjelaskan bahwa aksi para buruh tersebut tidak bertahan lama. Berikut kutipannya:

*BIRLING (to Eric): Look – just you keep out of this. You hadn't started in the works when this happened. So they went on strike. That didn't last long, of course.*⁸⁰

B. RANGKUMAN

Dalam Bab III ini, saya menganalisis unsur ekstrinsik drama *An Inspector Calls* karya J.B Priestley menggunakan pendekatan sosiologi sastra strukturalisme genetik. Adapun unsur-unsur dari strukturalisme genetik yang saya gunakan adalah fakta kemanusiaan, subyek kolektif dan pandangan dunia. Di dalam fakta kemanusiaan, tokoh Eva Smith mengalami proses asimilasi, dia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga sifat-sifat aslinya melebur dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini, Eva Smith mencoba menyesuaikan diri dengan para bangsawan yang biasa berkumpul di Palace Bar. Di sana, dia bertemu dan berkenalan dengan Gerald, dari Croft Limited, dan di sana pula dia berkenalan dengan Eric, anak dari Arthur Birling tempat dimana dia pernah bekerja dulu. Eva Smith terlihat mabuk padahal dia bukan seorang pemabuk.

Eva Smith juga mengalami proses akomodasi, ketika dia berusaha melebur dengan organisasi yang dipimpin oleh Mrs. Birling untuk meminta bantuan, tapi justru dia malah ditolak karena Mrs. Birling tidak suka dengan sifatnya yang mengaku sebagai Mrs. Birling.

Setelah menganalisis fakta kemanusiaan, saya menganalisis subyek kolektif. Dalam drama *An Inspector Calls* karya J.B Priestley, subyek kolektif yang ada adalah kelompok buruh yang melakukan aksi demonstrasi untuk menuntut kenaikan gaji. Tetapi aksi mereka tidak digubris oleh Birling, dan

⁸⁰ *Ibid,*

malah memecat Eva Smith yang dianggap salah satu dari empat atau lima pimpinan aksi buruh tersebut. Dalam drama ini, cara pandangan dunia terlihat pada saat Birling berkata kepada Inspektur Goole bahwa sudah menjadi tugasnya untuk menekan upah buruh seperti yang banyak dilakukan para pengusaha lainnya, walaupun para buruh melakukan aksi demonstrasi untuk menuntut kenaikan gaji, tetap saja hal itu percuma. Pandangan dunia lainnya dapat dilihat pada saat Arthur menyuruh Eric untuk tidak ikut campur dalam penyelidikan itu, karena Eric belum bekerja di perusahaan Birling saat aksi tersebut terjadi



BAB IV
PENYELIDIKAN KASUS KEMATIAN EVA SMITH
OLEH INSPEKTUR GOOLE DALAM DRAMA *AN INSPECTOR CALLS*
KARYA J.B PRIESTLEY

Pada Bab IV ini, saya akan menganalisis tema dalam drama *An Inspector Calls* karya J.B Priestley yang dikaitkan dengan unsur-unsur intrinsik, diantaranya adalah: perwatakan tokoh, latar, dan motivasi. Setelah itu saya juga akan menganalisis tema tersebut yang dikaitkan dengan pendekatan sosiologi sastra, yaitu strukturalisme genetik, yang di dalamnya terdiri dari: fakta kemanusiaan, subyek kolektif dan pandangan dunia

A. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Berdasarkan Hasil Analisis Perwatakan Tokoh

1. Penyelidikan Inspektur Goole Yang Menunjukkan Watak Eric Pemabuk

Dalam penyelidikan Inspektur Goole, dapat dilihat bahwa Eric seorang pemabuk. Hal ini dapat dilihat saat Inspektur Goole bertanya kepada Eric dimana dia dan Eva Smith pertama kali bertemu, dan Eric menjawab mereka bertemu di Palace Bar, dan pada saat itu Eric sedang mabuk. Berikut kutipannya:

INSPECTOR: Where did you meet her?

ERIC: In Palace Bar. I'd been there an hour or so with two or three chaps. I was a bit squiffy.⁸¹

Inspektur Goole juga mengetahui watak Eric yang pemabuk pada saat dia bertanya kepada Mrs.Birling, apakah Eric sering mabuk? Mrs. Birling

⁸¹ *Ibid*, hal 333

menyangkalnya, tapi pernyataannya dibantah oleh Sheila yang menjelaskan kepada Inspektur Goole bahwa Eric sering mabuk. Berikut kutipannya:

INSPECTOR (cutting in): Isn't he used to drink?
Mrs. BIRLING: No, of course not. He is only a boy.
INSPECTOR: No, he is a young man. And young men drink far too much.
SHEILA: And Eric one of them.
*Mrs. Birling (very sharply): Sheila!*⁸²

2. Penyelidikan Inspektur Goole Yang Menunjukkan Watak Eric Panjang Tangan

Dalam penyelidikan tersebut. Inspektur Goole dan Birling mengetahui bahwa Eric pencuri. Eric memberitahukan kepada Inspektur Goole dari mana dia mendapatkan uang untuk diberikan kepada Eva Smith. Eric mengaku bahwa dia mengambil uang dari kantor ayahnya. Berikut kutipannya:

ERIC: Well, she hadn't a job- and didn't feel like trying again for one – and she had no money left – so I insisted giving her enough money to keep her going – until she refused to take anymore –
INSPECTOR: How much you gave her altogether?
ERIC: I suppose – about fifty pounds all told.
BIRLING: Fifty pounds – on top of drinking on going around the town! Where did you get fifty pounds from?
As ERIC doesn't reply,
INSPECTOR: That's my question too.
ERIC (miserably): I got it- from the office-
BIRLING: My office?
ERIC: Yes.
INSPECTOR: You mean - you stole the money
*ERIC: Yes, but I intended to pay it back.*⁸³

⁸² *Ibid*, hal 317

⁸³ *Ibid*, hal 335

Watak Eric yang panjang tangan terlihat pada saat Mr.Birling memberitahukan kepada istrinya bahwa Eric mencuri uang dari kantor Mr.Birling untuk diberikan kepada Eva Smith. Berikut kutipannya:

BIRLING (savagely): Well, I can tell you what's happening here. He was admitted he's telling us he supplied her with the money he stole from the office.

Mrs.Birling (shocked): Eric, you stole money?

*ERIC: Yes, but I intended to pay it back*⁸⁴

3. Penyelidikan Inspektur Goole Yang Menunjukkan Watak Arthur Birling Yang Pemarah

Pada penyelidikan Inspektur Goole, terlihat watak Arthur Birling yang pemarah. Dia marah kepada Inspektur Goole yang ingin mengintrograsi Sheila, karena mengapa anaknya di libatkan dalam hal yang tidak menyenangkan. Berikut kutipannya:

*BIRLING (angrily): Look here, Inspector. I consider this uncalled for and officious. I've half a mind to report. I've told you all I know and it doesn't seem to a very important- and there isn't the slightest reason why my daughter should be dragged into this unpleasant bussiness.*⁸⁵

Arthur marah kepada Inspektur Goole dan memintanya untuk memohon maaf kepada Arthur karena pertanyaan Inspektur Goole terlalu menekan keluarga Birling. Berikut kutipannya:

⁸⁴ *Ibid,*

⁸⁵ *Ibid,* hal 305

BIRLING (angrily to Inspector): Look here. I'm not going to have this, Inspector. You'll be apologize at once.

INSPECTOR: Apologize for what, doing my duty?

BIRLING: No, for being so offensive about it. I'm a public man.⁸⁶

4. Penyelidikan Inspektur Goole Yang Menunjukkan Watak Sheila Yang Pemarah

Inspektur Goole mendapati watak Sheila yang pemarah saat Inspektur Goole menanyakan kepada Sheila apa yang membuatnya marah kepada Eva Smith. Berikut kutipannya:

SHEILA (distressed): I went to the manager at the Milwards and I told him if they didn't get rid of that girl, I'd never go near the place again and I'd persuade mother to close our account with them.

INSPECTOR: And why did you do that?

SHEILA: Because I was in a furious temper.

INSPECTOR: And what had this girl done to make you lose your temper?

SHEILA: When I was looking myself in the mirror I caught a sight of her smiling at the assistant, I was furious with her. I'd been in a bad temper anyhow.⁸⁷

Inspektur Goole mengetahui watak Sheila yang pemarah dari ucapan Eric kepada Gerald yang mengatakan bahwa Sheila bertemperamen tinggi. Berikut kutipannya:

ERIC (rather noisily): All the best! Sheila's got a nasty temper sometimes- But she's not bad really. Good old Sheila.⁸⁸

⁸⁶ *Ibid*, hal 325

⁸⁷ *Ibid*, hal 319

⁸⁸ *Ibid*, hal 296

5. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Yang Menunjukkan Watak Inspektur Goole Yang Berwibawa

Pada penyelidikan kasus Eva Smith dapat diketahui pula watak Inspektur Goole yang berwibawa, karena dia berani menyuruh keluarga Birling untuk diam dan menerangkan bahwa mereka ikut membantu atas tewasnya Eva Smith. Berikut kutipannya:

INSPECTOR (taking a charge, masterfully): Stop! (They are suddenly quiet, staring at him.) And be quiet for a moment and listen to me. I don't need to know any more. Neither do you. This girl killed herself- and died a horrible death. But each of you helped to killed her. Remember what you did, Mrs. Birling. You turned her away when she most needed help. You refused her even the pitiable little bit of organized charity you had in your power to grant her. Remember what you did.⁸⁹

Penyelidikan Inspektur Goole yang menunjukkan wataknya yang berwibawa terlihat saat dia menolak dengan halus tawaran dari Arthur untuk minum karena Inspektur Goole sedang bertugas. Berikut kutipannya:

*BIRLING: Have a glass of port- or a little whisky?
INSPECTOR: No, thank you Mr. Birling I'm on duty.⁹⁰*

B. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Berdasarkan Hasil Analisis Latar

1. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Yang Berlangsung Di Brumley

Latar fisik yang terdapat di dalam drama ini sangat mendukung tema, yang menjelaskan peristiwa tersebut terjadi di Brumley, Inggris. Di Inggris sering terjadi aksi demonstrasi yang dilakukan para buruh untuk menuntut

⁸⁹ *Ibid*, hal 336

⁹⁰ *Ibid*, hal 301

kenaikan upah atau karena tindakan sewenang-wenang para majikan terhadap kaum buruh. Penulis drama ini mencoba memberikan gambaran apa yang terjadi di Inggris pada saat itu.

Di sini terlihat latar fisiknya saat Inspektur Goole ingin mengintrograsi Sheila, namun Birling merasa keberatan karena Sheila terlalu muda dan belum menikah, kenapa harus dilibatkan dalam masalah tersebut. Berikut kutipannya:

*BIRLING (angrily): I really must protest-
INSPECTOR (turning on him sharply): Why you should do any protesting? It was you who turned the girl out in the first place.*

BIRLING (rather taken aback): Well, i just did what any employer might have done. And what I was going to say that I protest against the way in which my daughter,

*a young unmarried girl, is being dragged into this –
INSPECTOR (sharply): Your daughter doesn't living on the moon. She's here in too in Brumley too.⁹¹*

2. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Yang Berlangsung di Rumah Keluarga Birling

Hal ini terlihat pada saat Inspektur Goole bertanya kepada Sheila dimana Arthur Birling berada. Berikut kutipannya:

*INSPECTOR: Where is your father, Miss. Birling?
SHEILA: He is in the drawing-room, to tell my mother what was happening here. Eric, take the Inspector a long to the drawing-room.⁹²*

⁹¹ *Ibid*, hal 322

⁹² *Ibid*, hal 319

3. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Terhadap Masyarakat Kelas Atas

Inspektur Goole berani melakukan penyelidikan terhadap keluarga Birling yang termasuk masyarakat kelas atas, dan Arthur juga mengenal Roberts, pemimpin agen polisi di Brumley, atasan Inspektur Goole. Berikut kutipannya:

BIRLING (staring at the Inspector): What did you say your name was Inspector?

INSPECTOR: Goole. G double O- L-E.

BIRLING: How do you get with our chief constable, Colonel Roberts?

INSPECTOR: I don't see much of him.

BIRLING: Perhaps I ought to warn you that he's a friend of mine, and that I see him fairly frequently. We play golf together sometimes at up at the west Brumley.⁹³

Birling memberitahukan kepada Inspektur Goole bahwa dia pernah menjabat sebagai anggota dewan dan dia juga mengenal banyak anggota polisi di Brumley. Tetapi hal itu tidak menghentikan niat Inspektur Goole untuk mengumpulkan informasi dari keluarga Birling. Berikut kutipannya:

BIRLING: I thought you must know. I was an alderman for years- and I was an ex-Lord Mayor two years ago- and I'm still on the bench- so I know the Brumley police officers pretty well- and I thought I'd never seen you before.

INSPECTOR: Quiet so.

BIRLING: Well, what can I do for you? Some trouble about a warrant?

INSPECTOR: No, Mr. Birling.

BIRLING (after a pause, with a touch of impatience): Well, what is it then?

⁹³ *Ibid*, hal 300

INSPECTOR: I'd like some information, if you don't mind, Mr. Birling. Two hours ago a young woman died in the infirmary. She'd been swallowed strong disinfectant. Burnt her inside out of course.

ERIC: (involuntarily): My God!⁹⁴

4. Keinginan Arthur Birling Untuk Masuk Ke Dalam Kelas Bangsawan Pada Penyelidikan Inspektur Goole

Hal ini dapat dilihat pada saat Arthur menjelaskan keinginannya untuk masuk ke dalam kelas bangsawan terhadap Gerald. Dia juga memberitahukan kepada Gerald, agar jangan sampai membuat skandal sehingga harus berurusan dengan polisi, karena mereka dari keluarga terhormat. Berikut kutipannya:

GERALD: Oh, I say congratulations!

BIRLING: Thanks, but it's a bit too early for that. So don't say anything. But I've had a hint or two. You see. I was an ex-Lord Mayor here two years ago when Royalty visited us. And I've always been regarded as a sound useful party man. So- well- I gather there's a very good chance of knight hood- so long we behave ourselves, don't get into the police court or start a scandal- eh? (Laughs complacently.)

GERALD (laughs): You seem to be a nice well-behaved family-

BIRLING: We think we are-⁹⁵

Hal ini dapat dilihat pada saat Arthur berkata kepada Gerald bahwa dia akan menemukan cara untuk bisa masuk ke dalam kelas bangsawan. Berikut kutipannya:

⁹⁴ *Ibid*, hal 304

⁹⁵ *Ibid*, hal 289-299

BIRLING: Thanks (confidentially.) By the way, there's something that I'd like to mention- in strict confidence- while we're by ourselves. I have an idea that your mother- Lady Croft- while she doesn't object to my girl- feels you might have done better for yourself socially- Gerald, rather embarrassed, begins to murmur some dissent, but Birling checks him. No, Gerald, that's all right. Don't blame her. She comes from county family- landed people and so forth- so it's only natural. But I wanted to say is- there's a fair chance that I might find my way into the honor list. Just a knighthood, of course.⁹⁶

C. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Berdasarkan Hasil Analisis Motivasi

1. Tidak Terpenuhinya Tuntutan Untuk Kenaikan Upah Yang Mengakibatkan Kematian Eva Smith

Saya menemukan adanya motivasi untuk mendapatkan imbalan dalam drama ini. Motivasi ini merupakan salah satu motivasi yang mendorong Eva Smith untuk bunuh diri, karena keinginannya dan para buruh lain untuk meminta kenaikan upah tidak mendapatkan tanggapan dari Arthur Birling. dan Arthur memperbolehkan para buruh untuk mencari kerja di tempat lain bila mereka menginginkan upah yang lebih tinggi.

BIRLING: Well, it's my duty to keep the labor costs down, and if I'd agreed to this demand for a new rate we'd have added about twelve per cent to our labor costs. Does that satisfy you? So I refused. Said I could consider it. We were paying the usual rates and if they didn't like does rates, they could go and work somewhere else. It's a free country, I told them.⁹⁷

⁹⁶ *Ibid*, hal 298

⁹⁷ *Ibid*, hal 319

Arthur menjelaskan kepada Inspektur Goole bahwa dia menolak tuntutan para buruh untuk meminta kenaikan upah. Berikut kutipannya:

BIRLING: They were averaging about twenty-two and six, neither more nor less than is paid generally in our industry. They wanted the rates raised so that they could average about twenty-five shillings a week. I refused, of course.⁹⁸

2. Kematian Eva Smith Yang Disebabkan Karena Bunuh Diri

Saya juga menemukan adanya keterkaitan antara tema dengan motivasi takut untuk menghadapi kegagalan yang dilakukan oleh Eva Smith. Inspektur Goole menjelaskan kepada keluarga Birling dan Gerald, bahwa mereka semua telah ikut membantu dalam masalah yang Eva Smith hadapi. sehingga dia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan jalan bunuh diri. Berikut kutipannya:

INSPECTOR (taking charge, masterfully): Stop!(they are suddenly quite, staring at him.) And be quite for a moment and listen to me. I didn't need to know anymore. Neither do you. This girl killed herself-and died a horrible death. But each of you helped to killed her- Remember that. Never forget it. (He looks from one to the other of them carefully.) But I don't think you ever will. Remember what you did, Mrs.Birling you turned her away when she most needed help. You refused her even the pitiable little bit of organized charity you had in your power to grant her. Remember what you did.⁹⁹

⁹⁸ *Ibid*, hal 303

⁹⁹ *Ibid*, hal 333

Inspektur Goole menjelaskan kepada Birling, bahwa Eva Smith mati karena bunuh diri. Dia meminum racun serangga yang membakar tubuhnya bagian luar dan dalam. Berikut kutipannya:

INSPECTOR: I'd like some information, if you don't mind, Mr. Birling. Two hours ago a young woman died in the infirmary. She'd been taken there this afternoon because she'd swallowed a lot of strong disinfectant. Burnt her inside out, of course.¹⁰⁰

3. Kecemburuan Sheila Yang Mengakibatkan Kematian Eva Smith

Dalam penyelidikan ini, Inspektur Goole mendapati motivasi Sheila Birling yang merasa cemburu terhadap Eva Smith karena setiap pakaian yang Sheila coba pakai ternyata lebih cocok bila Eva Smith yang memakainya. Hal inilah yang membuat Sheila kesal dan mengadukannya ke manajer Milwards karena dianggap mengejek dan melecehkan Sheila. Berikut kutipannya:

SHEILA: I'd gone to try something on. It was an idea of my own – mother had been against it, and so had the assistant – but I insisted. As soon as I'd tried it on I'd knew they'd been right. It just didn't suit me at all. I looked silly in the thing. Well, had brought the dress up from the work room, and when the assistant Miss Francis had asked her something about it, this girl, to show us what she meant, had held the dress up, as if she wearing it. And it just suited her. She was the right type for it, just as I was the wrong type. She was a very pretty girl too - big dark eyes - and that didn't make it any better. Well, when I tried the thing on and looked at myself and knew that it was all wrong, I caught a sight of this girl smiling at Miss Francis – as if to say: "Doesn't she look awful" and I was absolutely furious. I was very rude to both of them, and then I went to the manager and told him that this girl had been very impertinent – and – and- (she almost breaks down, but

¹⁰⁰*Ibid*, hal 301

just controls herself.)How could I know what would happen afterwards? If she'd been some miserable plain little creature, I don't suppose I'd have done was very pretty and looked as if she could take care of herself. I couldn't be sorry for her.

INSPECTOR: Infact, in a kind of way, you might be said to have been jealous of her.

SHEILA: Yes, I suppose so.¹⁰¹

Inspektur Goole bertanya kepada Sheila, apa yang telah dilakukan oleh Eva Smith yang membuatnya marah dan cemburu. Berikut kutipannya:

INSPECTOR: And what had this girl done to make you lose your temper?

SHEILA: When I was looking myself in the mirror I caught a sight of her smiling at the assistant, and I was in furious temper with her. I'd been in a bad temper anyhow.¹⁰²

D. Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole Berdasarkan Hasil Analisis Strukturalisme Genetik

1. Penyelidikan Inspektur Goole Atas Tempat Gerald Dan Eva Smith Bertemu

Teori fakta kemausiaan sangat terkait dengan tema. Hal ini dapat dilihat pada saat Inspektur Goole bertanya kepada Gerald, dimana dia dan Eva Smith pertama kali bertemu.

Kutipan berikut dapat memperlihatkan bahwa Eva Smith mengalami proses asimilasi pada saat dia mencoba mengasimilasikan dirinya dengan lingkungan sehingga sifat-sifat aslinya melebur dengan lingkungan sekitar. Berikut kutipannya:

¹⁰¹ *Ibid*, hal 327

¹⁰² *Ibid*, hal 310

INSPECTOR: And anyhow I know already. When and where did you first meet her?

GERALD: All right, if you must have it. I met first, some time in March last year, in the Stalls Bar at palace. I mean in Palace Music Hall-here in Brumley.¹⁰³

a. Penyelidikan Inspektur Goole Atas Tempat Eric Dan Eva Smith Bertemu

Terjadinya proses asimilasi lainnya yang dialami oleh Eva Smith, juga dapat dilihat ketika Inspektur Goole menanyakan kepada Eric dimana dia pertama kali bertemu dengan Eva Smith. Eric bercerita bahwa dia dan Eva bertemu untuk yang pertama kalinya di Palace Music Hall. Berikut kutipannya:

INSPECTOR: Where did you meet her?

ERIC: In the Palace Bar. I'd been there an hour or so with two or three chaps. I was a bit squiffy¹⁰⁴

b. Penyelidikan Inspektur Goole Atas Penolakan Mrs. Birling Terhadap Eva Smith

Proses akomodasi yang terjadi pada Eva Smith, terjadi pada saat dia mendatangi komite yang mengurus masalah perempuan yang dipimpin oleh Mrs Birling. Tapi dia malah ditolak oleh Mrs Birling, yang menganggapnya tidak sopan karena mengaku sebagai Mrs Birling. Berikut kutipannya:

INSPECTOR: She appealed to your organization for help?

Mrs. BIRLING: Yes.

INSPECTOR: Not as Eva Smith?

Mrs. BIRLING: No, nor as a Daisy Renton.

INSPECTOR: As what then?

¹⁰³ *Ibid*, hal 319

¹⁰⁴ *Ibid*, hal 304

Mrs. BIRLING: First, she called herself as Mrs. Birling- BIRLING (astounded): Mrs. Birling!

Mrs. BIRLING: Yes, I think it was simply a piece of gross impertinent quite deliberate- and naturally- one of the things that prejudiced me against her case.

BIRLING: And should think so! Damned impudence!

INSPECTOR: You admit being prejudiced against her case?

Mrs. BIRLING: Yes.

SHEILA: Mother, she just died a horrible death- don't forget.

Mrs. BIRLING: I'm sorry. But I think she had only herself to blame.

INSPECTOR: Was it owing your influence, as the most prominent member of committee, that help was refused the girl?

Mrs. BIRLING (stung): Yes, it was. I didn't like her manner. She'd impertinently made use our name, though she pretended afterwards it just happened to be the first she thought of. She had to admit, after I began questioning her, that he had no claim to the name, that who wasn't married and that the story she told at first- about a husband who deserted her- was quite false. It didn't take a long to get the truth- or some of the truth- out of her.¹⁰⁵

2. Pemecatan Yang Mengakibatkan Eva Smith Bunuh Diri

Subyek kolektif yang mendukung tema dalam drama *An Inspector Calls* adalah pergolakan kaum buruh yang melakukan aksi demonstrasi menuntut kenaikan upah.

Hal ini menyebabkan Eva Smith dipecat, karena dianggap sebagai pemimpin aksi demonstrasi tersebut.

BIRLING: Oh- just before you came I'd been giving these young men a little good advice. Now about this girl, Eva Smith. I remember her quite well now. She's a lively good- looking girl- country- bred, I fancy- and

¹⁰⁵ *Ibid,*

she'd been working in one of our machine shop for over a year. A good worker too In fact, the foreman there told me he was ready to promote her into what we call a leading operator- head of a small group of girls. But after they comeback from their holidays that August, they all rather restless, and they suddenly decided to ask for more money. They were averaging about twenty two and six, which neither more nor less than is paid generally in our industry. They wanted the rates raised so that they could average about twenty five shillings a week. I refused, of course.¹⁰⁶

Subyek kolektif lainnya yang mendukung tema adalah ketika Arthur bertanya kepada Inspektur Goole, apa yang terjadi terhadap Eva Smith setelah keluar dari perusahaannya. Berikut kutipannya:

*BIRLING: Rubbish! (To Inspector.) Do you know what happened to this girl after she left my works?
INSPECTOR: Yes. She was out of work for the next two months. Both her parents were dead, so that she'd no home to go back to. And she hadn't been able to save muck out of Birling and company had paid her. So that after two months, with no work, no money coming in, and living in lodgings, with no relatives to help her, few friends, lonely, half-starved, she was feeling desperate.¹⁰⁷*

3. Penyelidikan Inspektur Goole Terhadap Aksi Demonstrasi Para Buruh

Pandangan dunia yang tercermin dalam drama *An Inspector Calls* adalah pada saat para buruh melakukan aksi demonstrasi setelah mereka pulang dari liburan. Para buruh pun mengalami kebangkrutan, dan empat atau lima dari pimpinan tersebut dipecat, termasuk Eva Smith. Pada percakapan

¹⁰⁶ *Ibid*, hal 336

¹⁰⁷ *Ibid*, hal 309

dalam drama ini, pengarang mencoba menggambarkan peristiwa yang sering terjadi di Inggris.

BIRLING (to Eric): Look- just you keep out of this. You even hadn't started in the work when this happened. So they went on strike, that didn't last long of course.

GERALD: Not if it was just after the holidays. They'd be all broke-If I knew them.

BIRLING: Right, Gerald. They mostly were. And so was the strike, after a week or two. Pitiful affair. Well, we let them all come back- at the old rates- except the four or five ringleaders, who'd started the trouble. I went down myself and told them to clear out. And this girl, Eva Smith, was one of them. She'd had a lot to say- far too much- so she had to go.¹⁰⁸

Birling menegaskan kepada Eric dan Gerald, bahwa nanti seluruh dunia akan melupakan “peperangan” antara para buruh dengan pemerintah pusat. Dan hal tersebut akan menciptakan kedamaian dan kemakmuran di seluruh dunia, kecuali di Rusia yang selalu terbelakang. Berikut kutipannya:

BIRLING: I tell you by that time you'll be living in a world that'll forgotten all these Capital versus labor agitation and these silly little war scares. There'll be peace and prosperity and rapid progress everywhere- except in Rusia, which will always be behindhand, naturally.¹⁰⁹

E. RANGKUMAN

Pada Bab IV ini, saya menganalisis tema berdasarkan hasil analisis unsur-unsur intrinsik dan strukturalisme genetik. Perwatakan tokoh yang dikaitkan dengan tema, penyelidikan Inspektur Goole memperlihatkan bahwa Eric pemabuk. Ini terlihat pada saat Inspektur Goole menanyakan kepada Eric, dimana

¹⁰⁸ *Ibid*, hal 311

¹⁰⁹ *Ibid*, hal 298

dia dan Eva Smith bertemu. Eric menjawab, bahwa dia dan Eva Smith bertemu di Palace Bar, pada saat Eric sedang mabuk. Dan pada penyelidikannya, Inspektur Goole juga mengetahui watak Eric yang panjang tangan. Dia mencuri uang dari kantor ayahnya untuk diberikan kepada Eva Smith. Dalam penyelidikan, Inspektur Goole mengetahui watak Arthur yang pemarah. Hal ini terlihat saat dia marah kepada Inspektur Goole yang ingin mengintrograsi anaknya, Sheila. Watak Sheila yang mendukung tema adalah wataknya yang pemarah. Sheila mengatakan kepada Inspektur Goole bahwa dia sedang marah, dan itu yang membuatnya melaporkan Eva ke manajer Milwards, sehingga Eva dipecat. Saya juga melihat keterkaitan tema dengan watak Inspektur Goole yang berwibawa. Watak Inspektur Goole ini terlihat pada saat dia menyuruh keluarga Birling dan Gerald untuk berhenti berbicara agar dia dapat menjelaskan tentang kematian Eva Smith.

Pada latar, terlihat keterkaitan latar fisik dengan tema yang saya angkat adalah pada saat Inspektur Goole mengatakan kepada Arthur bahwa Sheila juga tinggal di Brumley. Keterkaitan tema dengan latar sosial, terlihat pada saat Inspektur Goole yang dengan berani melakukan penyelidikan terhadap keluarga Birling dan Gerald yang merupakan termasuk masyarakat kelas atas. Hubungan antara tema dengan latar spiritual, terlihat pada saat Arthur mengatakan keinginannya untuk masuk ke dalam kelas bangsawan.

Sedangkan motivasi yang menyebabkan Eva Smith bunuh diri adalah: motivasi untuk mendapatkan imbalan, motivasi takut untuk menghadapi kegagalan dan motivasi atas dasar cemburu atau iri. Adanya motivasi untuk mendapatkan imbalan, terlihat pada saat tidak terpenuhinya tuntutan para buruh untuk kenaikan upah. Motivasi takut untuk menghadapi kegagalan terlihat pada saat Inspektur Goole menjelaskan kepada keluarga Birling dan Gerald bahwa mereka turut membantu Eva Smith untuk melakukan bunuh diri, karena semua masalah yang dihadapi oleh Eva Smith datang dari mereka. Motivasi atas dasar cemburu atau iri terlihat pada sifat Sheila yang iri akan kecantikan Eva

Smith, karena setiap pakaian yang dia coba pakai ternyata lebih cocok bila dipakai oleh Eva Smith.

Ada pun strukturalisme genetik yang saya gunakan hanya tiga, yaitu: fakta kemanusiaan, subyek kolektif dan pandangan dunia. Keterkaitan tema dengan fakta kemanusiaan dikaitkan dengan adanya proses asimilasi dan akomodasi. Dalam drama ini, tokoh Eva Smith mengalami proses asimilasi, yaitu: dia mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga sifat-sifat aslinya melebur dengan lingkungan sekitar. Eva Smith mencoba menyesuaikan diri dengan para bangsawan yang berada di Palace Music Hall, dimana dia pertama kali bertemu dengan Gerald dan Eric. Proses akomodasi yang dialami oleh tokoh Eva Smith, ialah pada saat dia datang ke komite yang dipimpin oleh Mrs Birling, tapi dia malah ditolak. Keterkaitan tema dengan subyek kolektif terlihat saat para buruh melakukan aksi demonstrasi untuk menuntut kenaikan gaji, tapi keinginan mereka malah ditolak oleh Birling, dan Eva Smith pun dipecat dari perusahaan Birling, karena dia dianggap empat atau lima pimpinan aksi tersebut. keterkaitan tema dengan pandangan dunia terlihat saat Inspektur Goole melakukan penyelidikan kepada Birling tentang aksi demonstrasi para buruh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Saya melakukan penelitian ini bertujuan untuk membuktikan asumsi tema saya, apakah benar penyelidikan kasus kematian Eva Smith oleh Inspektur Goole dapat ditelaah dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik sastra, yaitu perwatakan tokoh, latar dan motivasi. Selain unsur-unsur intrinsik, saya juga menggunakan unsur-unsur ekstrinsik sastra, yaitu strukturalisme genetik, diantaranya: fakta kemanusiaan, subyek kolektif dan pandangan dunia.

Ditinjau dari unsur-unsur intrinsik dalam drama ini, saya menemukan bahwa tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dirinya, dapat dengan jelas menggambarkan perwatakan para tokoh. Selain perwatakan tokoh, saya juga dapat mengetahui tentang latar serta motivasi yang dilakukan oleh keluarga Birling.

Sedangkan jika ditinjau dari unsur ekstrinsik, saya menemukan bahwa konsep strukturalisme genetik dapat menunjukkan dan mendukung tema melalui faktor-faktor penyebab kematian Eva Smith sehingga terjadi penyelidikan oleh Inspektur Goole terhadap keluarga Birling.

Selanjutnya setelah saya menganalisis berdasarkan tinjauan dari unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, saya bertujuan untuk membuktikan asumsi tema yang telah saya buat. Di sini saya menemukan keterkaitan antara hasil dari analisis unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, atau secara tidak langsung unsur-unsur intrinsik mendukung unsur ekstrinsik, seperti hasil perwatakan tokoh, latar dan motivasi yang dianalisis melalui tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, melihat tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri,

melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentang dirinya, secara tidak langsung mendukung teori sosiologi strukturalisme genetik, yaitu fakta kemanusiaan, subyek kolektif dan pandangan dunia.

B. Summary of the Thesis

J.B Priestley's drama brilliantly charts, through this drama we know about how the Inspector Goole investigated Birlings family and Gerald about Eva Smiths death case. Birlings family and Gerald Croft were responsible for Eva Smiths death, because all the problems that faced by Eva Smith came from them. So Eva Smith decided to kill her self by drank a strong disinfectant to end her life.

My thesis concerning with this matter consist of five chapter deals with the introduction which consist of the back ground of the problems, the identification of the problem, the problem limitation, the formulation of the problem, the objective of the research, the theoretical of framework, the methods of the research, the advantages of the research and the presentation system.

*The second chapter is the analysis of intrinsic elements, which consist of characterizations, setting and motivation. I analyze all of them through the author information to the actor characters, to see how the actors talk about themselves, to see how the other actors talk about them. From this intrinsic analysis, it shows that the investigations of Eva Smiths death case by Inspector Goole in the drama *An Inspector Calls*.*

The third chapter is the analysis on sociology approach by using genetics structuralism, theory of Lucien Goldman that concerned with the factors that caused the death of Eva Smith.

The forth chapter shows the connection theme between the intrinsic analyze and the extrinsic analysis which support the theme "The Investigations of Eva Smiths Death Case by Inspector Goole".

In the fifth chapter consist of the conclusion and summary of the thesis, in this chapter it's proves that the investigations of Eva Smiths death case by Inspector Goole can be analyzed through the literature intrinsic matter and the extrinsic through the genetics structuralism approach. From this chapter I prove that the theme of the drama An Inspector Calls by J.B Priestley is "The Investigations of Eva Smiths Death Case by Inspector Goole.



SKEMA PENELITIAN

PENYELIDIKAN KASUS KEMATIAN EVA SMITH
OLEH INSPEKTUR GOOLE DALAM DRAMA *AN INSPECTOR CALLS*
KARYA J. B. PRIESTLEY

PENDEKATAN
INTRINSIK

PENDEKATAN
EKSTRINSIK

PERWATAKAN
TOKOH

1. Melalui Turunan Pengarang Terhadap Karakteristik Pelakunya
2. Melihat Bagaimana Tokoh itu Berbicara Tentang Dirinya Sendiri
3. Melihat Bagaimana Tokoh Lain Berbicara Tentang Dirinya

LATAR

1. Latar Fisik
2. Latar Sosial
3. Latar Spiritual

MOTIVASI

1. Motivasi untuk mendapat imbalan (Hope for reward)
2. Motivasi untuk menghadapi kegagalan (Fear of Failure)
3. Motivasi atas dasar cemburu (Jealousy)

SOSIOLOGI
STRUKTURALISME
GENETIK

1. Fakta kemanusiaan
2. Subyek kolektif
3. Pandangan dunia

PENYELIDIKAN KASUS KEMATIAN EVA SMITH
OLEH INSPEKTUR GOOLE DALAM DRAMA *AN INSPECTOR CALLS*
KARYA J. B. PRIESTLEY

DAFTAR PUSTAKA

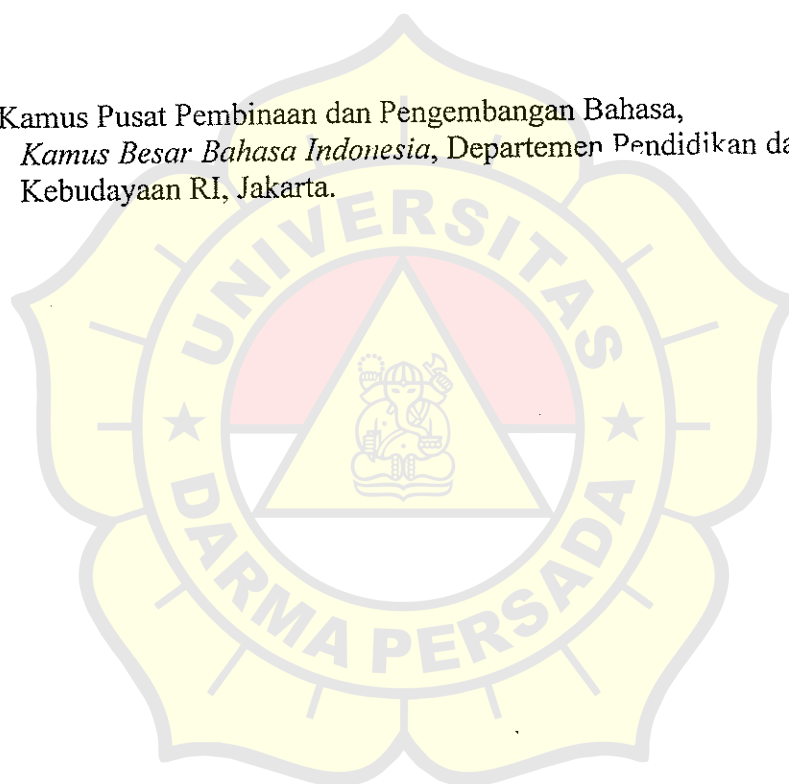
- Atmazaki,
1990 *Ilmu Sastra, Teori dan Terapan*, Padang.
- Damono, Sapardi. D,
1984 *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar*, Depdikbud, Jakarta.
- Faruk,
1984 *Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Faruk,
1989 *Strukturalisme Genetik Sampai Post Modernisme*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Faruk,
1990 *Pengantar Sosiologi Sastra*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Martin,
1999 *The Bibliography of J.B Priestley*, Online, Internet.
- Minderop, Albertine,
1999 *Memahami Teori-teori: Sudut Pandang, Teknik Penceritaan dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*, Jakarta.
- Minderop, Albertine,
2002 *Sosiologi Sastra : Teori Strukturalisme Genetik dan Konsep The A.nerican Dream dalam Telaah Sastra*, Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan,
1994 *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Reaske, Christoper R
1966 *How to Analyze Fiction*, New York.

Sumardjo, Jacob dan Saini K.M.
1985 *Apresiasi Kesusastaan*, Gramedia, Jakarta.

Sumardjo, Jacob dan Saini K.M
1994 *Apresiasi Kesusastaan*, Gramedia Pustaka Jaya, Jakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan RI, Jakarta.



RINGKASAN CERITA

Drama *An Inspector Calls*, bercerita tentang penyelidikan kasus kematian Eva Smith oleh Inspektur Goole terhadap keluarga Birling dan Gerald. Pada suatu hari, keluarga Birling sedang mengadakan acara pertunangan Sheila Birling, anak dari Arthur Birling, dengan Gerald. Lalu, Inspektur Goole datang untuk mengintrograsi mereka satu per satu, karena mereka dianggap terlibat atas kasus kematian Eva Smith karena bunuh diri. Inspektur Goole menyimpulkan adanya keterlibatan mereka, setelah membaca catatan harian milik Eva Smith.

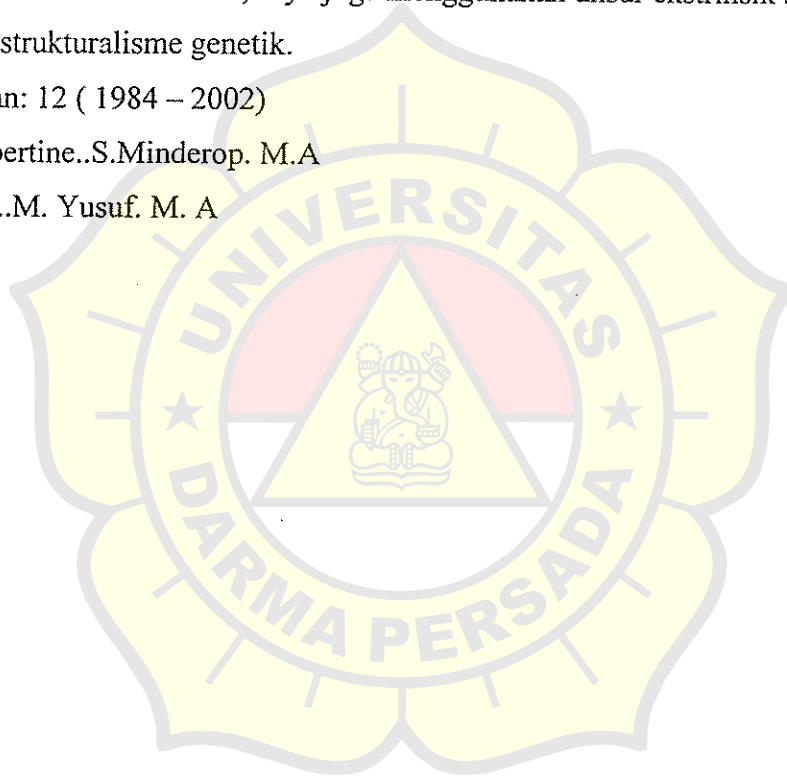
Di dalam catatan hariannya, Eva Smith menuliskan bahwa dia pernah bekerja di perusahaan milik Arthur Birling, namun dia dipecat karena menuntut kenaikan gaji. Setelah keluar dari perusahaan Birling, dia bekerja di toko pakaian Milwards. Di sana dia kembali dipecat karena Sheila meminta kepada manajer Milwards untuk memecatnya karena dianggap menjeleknya.

Untuk tetap bertahan hidup, Eva Smith mencoba berkumpul dengan orang-orang kaya yang berada di Palace Bar. Di sana dia berkenalan dengan Gerald, pemilik Croft Limited. Mereka pun berpacaran, namun mereka putus karena Gerald harus pergi untuk berbisnis. Kemudian Eva bertemu dengan Eric Birling di Palace Bar. Mereka pun akhirnya menjalin hubungan khusus, sampai akhirnya Eva Smith hamil. Mengetahui Eva Smith hamil, Eric pun ingin bertanggung jawab, namun Eva menolak niat baik Eric tersebut. Untuk mempertanggung jawabkan kehamilan Eva Smith, Eric memberikan uang kepada Eva Smith. Eva Smith menolak menerima uang yang diberikan oleh Eric setelah dia tahu bahwa uang yang diberikan oleh Eric adalah hasil curian dari kantor ayahnya Eric, yaitu Arthur Birling.

Kemudian Eva Smith pergi meninggalkan Eric. Dia pergi ke komite yang mengurus masalah perempuan yang dipimpin oleh Mrs. Birling. Eva Smith ditolak oleh Mrs. Birling yang menganggapnya tidak sopan karena mengaku sebagai Mrs. Birling. Karena merasa putus asa, Eva Smith memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan jalan bunuh diri, meminum racun serangga.

ABSTRAK

- (A) ANDRIAN
- (B) Penyelidikan Kasus Kematian Eva Smith Oleh Inspektur Goole, Dalam Drama *An Inspector Calls* Karya J.B Priestley
- (C) V+ 59, 2005
- (D) Kata Kunci : Perwatakan, Latar, Motivasi, Strukturalisme Genetik
- (E) Skripsi ini membahas tema drama *An Inspector Calls* karya J.B Priestley. Dalam melakukan penelitian saya menggunakan unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari perwatakan, latar dan motivasi; saya juga menggunakan unsur ekstrinsik seperti pendekatan strukturalisme genetik.
- (F) Daftar Acuan: 12 (1984 – 2002)
- (G) Drs. Hj. Albertine..S.Minderop. M.A
- (H) Drs. Rusdy ..M. Yusuf. M. A



BIOGRAFI PENGARANG

John Boynton Priestley lahir di Bradford, Yorkshire, di Inggris Utara pada tanggal 13 September 1894. J.B Priestley adalah anak dari seorang guru yang bernama Jonathan Priestley. Dia memulai pendidikannya di Bradford School. Karirnya terhambat karena pecahnya Perang Dunia ke-1. Setelah perang, dia mendaftarkan diri menjadi seorang mahasiswa di Trinity Hall, Cambridge. Di sana dia belajar sejarah, ilmu politik dan kesusasteraan. Dia membiayai kuliahnya sendiri dari hasil menjual artikel-artikelnya ke surat-surat kabar di London.

Pada tahun 1922, dengan cepatnya dia membangun reputasinya sebagai seorang penulis karangan pendek, novel, drama dan kritik. Salah satu cerita pendeknya yang terkenal adalah, "*The Town Major of Miraucourt*", yang terbit pada tahun 1930. Karya-karya lainnya yang terkenal adalah, *Adam in Moon Shine* (1927), *Blackout in Gretley* (1942), *An Inspector Calls* (1946).

Pada tahun 1919, perang berakhir, Priestley menikah dengan Pat Tempest, yang meninggal pada tahun 1925; dia mendaftarkan diri di Cambridge University untuk belajar sastra, ilmu politik dan sejarah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ANDRIAN
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tempat/ Tanggal Lahir: Jakarta, 13 Mei 1981
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jalan. Betok Raya. no.201. RT. 06, RW.10.Perumnas II, Bekasi
Selatan
Telepon : (021) 8869073

Pendidikan Formal:

- Sekolah Dasar : SDN. Sumber Jaya
- Sekolah Menengah Pertama : SMPN.5. Bekasi
- Sekolah Menengah Atas : SMUN .3. Bekasi

Pendidikan Non Formal :

- BBC. Bekasi (1994 –1996)
- LB. LIA. Bekasi (1996 – 1998)

